



KARYA MAHASISWA KKN REGULER
MULTISEKTORAL BENDOAGUNG 2

DI BAWAH LANGIT BENDOAGUNG

Khusnul Mufidati, S.Sy., M.Pd.I., Sinta Dewy, Heni Lestari, Herlina
Wahyuningtyas, Nida Loka Damayanti, Nikita Adinda Putri, Zuhrotul Mufidah,
Lufli Roidatus Sholikhah, Junaid, Fatmala Putri Rohmawati, Fikri Presa Permadi,
Fita Dwi Andriani, Fithrotul Imanurrovi, Windi Anita, Nopita Maisando, Friska
Helena Ariyani, Isa Al Mughfiroh, dan Nur Ziatul Akwawiyah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SAYYID ALI
RAHMATULLAH TULUNGAGUNG

DI BAWAH LANGIT BENDOAGUNG

Khusnul Mufidati, dkk



“DI BAWAH LANGIT BENDOAGUNG”

Penulis : Khusnul Mufidati, S.Sy., M.Pd.I., Sinta Dewy, Heni Lestari, Herlina Wahyuningtyas, Nida Loka Damayanti, Nikita Adinda Putri, Zuhrotul Mufidah, Lutfi Roidatus Sholikhah, Junaid, Fatmala Putri Rohmawati, Fikri Presa Permadi, Fita Dwi Andriani, Fithrotul Imanurrovi, Windi Anita, Nopita Maisando, Friska Helena Ariyani, Isa Al Mughiroh, dan Nur Ziatul Akmawiyah.

Editor : Sinta Dewy

Desain Sampul : Fikri Presa Permadi

Tata Letak : Sinta Dewy

Cetakan Pertama,

September 2022 viii + 142 halaman; 14,8 x 21 cm

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah serta inayahnya sehingga teman-teman mahasiswa dapat menyelesaikan KKN yang telah dilaksanakan di Desa Bendoagung, Kampak, Trenggalek dengan lancar. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan dan guru terbaik bagi semua umat muslim di dunia.

Kehadiran bunga rampai ini sengaja kami susun sebagai persyaratan akhir KKN dan dengan melihat praktek masyarakat serta kegiatan-kegiatan masyarakat yang ada di tempat KKN yakni Desa Bendoagung. Dengan membaca buku ini secara tersirat diharapkan pembaca dapat ikut menikmati bagaimana ritme praktek masyarakat yang ada di Desa Bendoagung.

Dalam bunga rampai ini terdapat coretan-coretan kenangan mahasiswa saat melaksanakan KKN. Dengan berbagai macam topik yang dirangkai dengan sangat apik.

Topik yang disuguhkan diantaranya, Ephemeral (Waktu Singkat Untuk Membawa Perubahan), Asmaranala Desa Bendoagung, Pengembangan Tradisi Budaya dan Wisata Lokal dalam Era Modernisasi di Desa Bendoagung, Sayalturasi dan Kearifan Lokal Masyarakat Kedungdowo, Menelisik Kehidupan Beragama di Balik Bukit Desa Bendoagung, Modernisasi Beragama dan Potensi Wisata Lokal Masyarakat Desa Bendoagung, Pelestarian Potensi Kearifan Lokal Oleh Masyarakat Pluralisme, Eskalasi Potensi Masyarakat Bumi Bendoagung, Bendoagung dan Keindahannya, 3.456.000 Detik yang Berharga, Sejuta Harapan Ku Mengabdikan Pada Masyarakat, Semangat Menyambut Perkembangan Keagamaan dan Potensi Wisata Lokal, Mewujudkan Modernisasi Beragama Melalui Akademisi Program KKN dan Menumbuhkembangkan Potensi Wisata Lokal Masyarakat Desa Bendoagung, Keselarasan Keagamaan dan Wisata Lokal UMKM dengan Modernisasi di Desa Bendoagung, Pengembangan UMKM dan Tradisi Keagamaan Sebagai Potensi Kearifan Lokal Melalui Program-program Kerja Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Desa Bendoagung, Implementasi Nilai-nilai Pancasila Pada Kegiatan Agama di Desa Bendoagung, Eksistensi

Budaya Dalam Modernisasi Pada Masyarakat di Desa Bendoagung.

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada semua pihak yang membantu terselesaikannya bunga rampai ini. Semoga Allah mencatatnya sebagai tanaman yang selalu tumbuh dan dapat kita panen buahnya di akhirat kelak. Amin.

Tulungagung, 7 September 2022

DPL KKN Desa Bendoagung II

Khusnul Mufidati, S.Sy., M.Pd.I

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
Tangguh dalam Kemandirian Ekonomi	
<i>Oleh Khusnul Mufidati, S.Sy., M.Pd.I.....</i>	<i>1</i>
Ephemeral (Waktu Singkat untuk Membawa Perubahan)	
<i>Oleh Sinta Dewy</i>	<i>5</i>
Asmaranala Desa Bendoagung	
<i>Oleh Heni Lestari.....</i>	<i>15</i>
Pengembangan Tradisi Budaya Dan Wisata Lokal Dalam Era Modernisasi Di Desa Bendoagung	
<i>Oleh Herlina Wahyuningtyas.....</i>	<i>23</i>
Sayalturasi Dan Kearifan Lokal Masyarakat Kedungdowo	
<i>Oleh Nida Loka Damayanti</i>	<i>31</i>
Menelisik Kehidupan Beragama Di Balik Bukit Desa Bendoagung, Kecamatan Kampak - Kabupaten Trenggalek	
<i>Oleh Nikita Adinda Putri</i>	<i>38</i>
Modernisasi Beragama Dan Potensi Wisata Lokal Masyarakat Desa Bendoagung	
<i>Oleh Zuhrotul Mufidah</i>	<i>45</i>

Pelestarian Potensi Kearifan Lokal Oleh Masyarakat Pluralisme	
<i>Oleh Lutfi Roidatus Sholikhah</i>	52
Eskalasi Potensi Masyarakat Bumi Bendoagung	
<i>Oleh Junaid</i>	60
Bendoagung Dan Keindahannya	
<i>Oleh Fatmala Putri Rohmawati</i>	67
3.456.000 Detik Yang Berharga	
<i>Oleh Fikri Presa Permadi</i>	75
Sejuta Harapan Ku Mengabdikan Pada Masyarakat	
<i>Oleh Fita Dwi Andriani</i>	83
Semangat Menyambut Perkembangan Keagamaan Dan Potensi Wisata Lokal	
<i>Oleh Fithrotul Imanurrovi</i>	93
Mewujudkan Modernisasi Beragama Melalui Akademisi Program Kkn Dan Menumbuhkembangkan Potensi Wisata Lokal Masyarakat Desa Bendoagung	
<i>Oleh Windi Anita</i>	101
Keselarasan Keagamaan Dan Wisata Lokal Umkm Dengan Modernisasi Di Desa Bendoagung	
<i>Oleh Nopita Maisando</i>	109
Pengembangan Umkm Dan Tradisi Keagamaan Sebagai Potensi Kearifan Lokal Melalui Program-Program Kerja Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Desa Bendoagung	
<i>Oleh Friska Helena Ariyani</i>	116

**Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Kegiatan Agama
Di Desa Bendoagung**

Oleh Isa Al Mughiroh123

**Eksistensi Budaya Dalam Modernisasi Pada Masyarakat
Di Desa Bendoagung**

Oleh Nur Ziatul Akmawiyah131

TANGGUH DALAM KEMANDIRIAN EKONOMI

Oleh Khusnul Mufidati, S.Sy., M.Pd.I

Dosen Pembimbing Lapangan

Kondisi pasca pandemi ternyata masih belum berubah 100%. Dampak dalam hal perekonomian masih kita rasakan. Biro travel, toko offline, tempat kursus, masih belum kembali pulih. Namun tidak semua mengarah pada suatu hal yang negatif. Pemerintah menghimbau untuk WFH, namun kita tetap dituntut untuk tetap berkarya, perekonomian juga tetap harus berjalan. Dengan beberapa hal ini kita harus berpandai-pandai untuk menangkap peluang bisnis. Ketika bisnis offline terkena dampak WFH maka online dapat dijadikan solusi.

Sampai disini saat kita kaji bisnis online lebih optimal dibanding dengan bisnis offline. Kemajuan teknologi membuat banyak hal menjadi lebih mudah. Masyarakat sadar bahwa teknologi yang ada bisa membawa banyak keuntungan. Mungkin disinilah mengapa bisnis online dapat diminati banyak orang. Pada awalnya, memulai bisnis online bukanlah suatu hal yang mudah. Apalagi dalam wilayah pedalaman, Desa Bendoagung Kampak termasuk dalam wilayah dataran tinggi namun masih belum terlalu ekstrim. Nah mungkin inilah yang dijadikan alasan peserta UMKM

Desa Bendoagung masih enggan menggunakan pemasaran secara online. Ketika mengatakan bahwa hal ini merupakan penghalang itu hanya sebuah angan-angan yang tidak benar.

Desa Bendoagung memiliki UMKM dengan berbagai sektor usaha kecil yang bervariasi. Namun, masih perlu dukungan untuk berinovasi menjadi lebih kuat. Sektor usaha mikro, kecil, dan menengah, atau UMKM punya potensi besar untuk berkontribusi dalam perekonomian nasional. Lewat digitalisasi, sektor usaha tersebut akan berkembang kian optimal seiring meluasnya pasar. Kenaikan kelas sektor usaha tersebut sekaligus menjadi jalan menuju kemandirian ekonomi.

Digitalisasi merupakan terobosan baru yang perlu dikaji lebih dalam lagi oleh UMKM yang ada di Desa Bendoagung. Karena dalam usaha online tidak hanya persoalan barang apa yang mau dijual dan dibutuhkan masyarakat saja, tetapi juga platform tempat berjualannya. Mungkin dulu hanya sedikit sekali. Berbicara mengenai platform bisnis online, namun sekarang banyak sekali yang bisa dipilih. Masing-masing menyimpan keunggulan yang berbeda. Dengan kondisi seperti ini, semakin banyak orang yang ingin memulai bisnis online.

Saat diminta mengisi kegiatan di UMKM Desa Bendoagung, saya merasa tertantang untuk saya bisa menelisik terkait kegiatan ekonomi yang telah mereka jalankan selama ini. Saya menyampaikan terkait pemanfaatan digitalisasi, tentu ini merupakan hal yang sangat urgen dalam dunia perdagangan. Dan peserta UMKM tentu harus memahami terkait ilmu ini. Karen hal ini dapat dijadikan sebagai peluang untuk memandirikan ekonomi masyarakat.

Pemanfaatan digitalisasi dengan memasarkan produk secara online memiliki banyak keuntungan. Baik bagi pemula dan juga bagi peserta usaha yang sudah lama bergelut dalam dunia perdagangan. Mendapatkan akses yang tidak terbatas, Platform online seperti website dan media sosial lainnya mampu menghapus sekat-sekat geografis. Maka saat peserta UMKM Desa Bendoagung merasa kurang percaya diri dengan kebenaran wilayah pegunungan hal ini tidak menjadi penghalang.

Dalam pemasaran online kita juga kan lebih mudah dalam menjangring target pasar. Tanpa membutuhkan biaya akomodasi, transportasi dan tentu tidak membutuhkan banyak pegawai. Sehingga biaya yang dianggarkan pun lebih efisien jika dibandingkan dengan biaya offline. Selain itu

penjualan secara online juga sangat memudahkan dalam pengawasan dalam transaksi toko online. Kapanpun dan dimanapun akan lebih fleksibel selama 24 jam. Hal ini tentunya memberikan kemudahan dan manfaat bagi penjual dan pembeli, serta pengusaha barang atau jasa.

Dari acara bincang UMKM yang dilaksanakan oleh peserta KKN dan peserta UMKM diharapkan dapat memberikan wawasan terkait digitalisasi. Dan kami berharap UMKM Desa Bendoagung bisa mengibarkan sayapnya hingga kancah Nasional dan Internasional. Menjadikan kemandirian Ekonomi Desa Bendoagung lebih kuat lagi.

EPHEMERAL
(Waktu Singkat Untuk Membawa Perubahan)

Oleh Sinta Dewy
12204193014

Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu program yang menjadi bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Program ini sebagai proses dari mahasiswa untuk merealisasikan program kerja yang telah disusun sebelumnya. KKN menjadi tantangan baru bagi mahasiswa karena harus berbaur dan mengabdikan kepada desa dimana mereka melaksanakan KKN. 21 Agustus 2021 adalah tanggal dimulainya UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung membuka Kuliah Kerja Nyata Regular Multisektoral Gelombang 2 dengan tema “Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal”. Tantangan akan selalu menyatu dengan mahasiswa, sebagai mahasiswa pasti akan sering mendapatkan tantangan baru baik internal maupun eksternal. Kali ini, tantangan baru itu berupa program Kuliah Kerja Nyata.

Disini saya ingin bercerita tentang pengalaman KKN di Desa Bendoagung yang berlangsung dalam waktu singkat.

Saya asli Bendoagung tetapi lebih sering explore di luar Desa Bendoagung. Saya pernah berpikir bahwa telah mengetahui keseluruhan desa tempat kelahiran saya, tetapi itu adalah pemikiran yang salah. Hidup selama 21 tahun di Desa Bendoagung tidak membuat saya mengetahui keseluruhan desa ini. Sebuah kebetulan ketika saya mendapatkan tempat KKN di Desa Bendoagung, disini awal tantangan baru saya. Setiap manusia pasti memiliki tantangan dalam hidup mereka, hanya tergantung bagaimana mereka menerima tantangan tersebut. Saya harus siap menerima resiko yang mungkin akan muncul ketika saya memilih menerima tantangan tersebut.

KKN Reguler Multisektoral Gelombang 1 berbeda dengan Gelombang 2. Gelombang 1 belum sepenuhnya menerapkan KKN offline dan masih berbasis hybrid. Sedangkan KKN Gelombang 2 ini sepenuhnya offline dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Ketika pembukaan untuk memberikan pembekalan kepada mahasiswa KKN Gelombang 2 UIN SATU Tulungagung, saya terpilih menjadi Koordinasi Desa. Tambahan tantangan baru bagi saya. Menjadi Koordinasi Desa berarti harus siap berkomunikasi dengan dua kelompok yang berisikan 26 mahasiswa,

sedangkan saya seseorang yang lebih senang bekerja sendiri dalam tenang. Tantangan baru bagi saya yang seorang *introvert*. Tema dari kegiatan KKN yang berbasis potensi wisata lokal memberikan pengetahuan baru mengenai potensi yang ada di Desa Bendoagung.

Topik mengenai pengaruh terhadap tradisi beragama dan potensi wisata lokal di masyarakat Desa Bendoagung akan menjadi pembahasan yang menarik. Bendoagung masih memiliki tradisi beragama yang sangat kental seperti malam satu Sura (Muharram), malam 17 Agustus, malam 27 Rajab, shalawatan, dan masih banyak tradisi keagamaan lainnya. Dahulu masyarakat Bendoagung hanya mengadakan acara bersama masyarakat sekitar tanpa melibatkan orang luar, dengan adanya modernisasi masyarakat membuat desa, terutama setia dusun menjadi lebih maju lagi. Mereka sudah mulai melibatkan orang luar dengan mempublikasikan pamflet untuk khalayak umum. Hal ini membuat jangkauan acara tradisi keagamaan yang dilaksanakan di Desa Bendoagung lebih banyak dijangkau banyak desa lainnya.

Saya sebagai Koordinator Desa menjadi perantara komunikasi antara kelompok Bendoagung 1 dan kelompok Bendoagung 2. Peran ini membuat saya mendapatkan banyak

informasi baru. Selain itu saya memiliki banyak koneksi untuk mencari informasi mengenai potensi wisata lokal dan tradisi beragama. Dari beberapa survei yang telah dilaksanakan, saya mengetahui bahwa Bendoagung memiliki beberapa potensi wisata lokal seperti, Gunung Prongos, Goa Loji, Air Terjun Kedung Panas, dan Gunung Gadung. Menurut beberapa masyarakat di Desa Bendoagung, wisata edukasi juga bisa menjadi potensi wisata untuk Bendoagung. Saya dan teman-teman hanya memiliki waktu yang sangat singkat untuk melaksanakan observasi dan melaksanakan program kerja untuk segala potensi yang ada di Bendoagung. Masyarakat sekarang banyak yang tidak mengetahui bahwa Bendoagung memiliki potensi lokal yang bisa dikembangkan, seperti Gunung Prongos, Goa Loji dan Air Terjun Kedung Panas.

Gunung Prongos salah satu potensi wisata lokal yang bisa dikembangkan, tetapi masih banyak sekali kendala yang dimiliki dalam proses pengembangannya. Satu permasalahan yang menjadi kendala adalah akses jalan yang masih tergolong sulit. Goa Loji merupakan sebuah tempat yang pernah viral pada tahun 1990-an di kecamatan Kampak, Desa Bendoagung. Tanah Goa Loji ini berlokasi di tanah

masyarakat, yaitu milik Mbah Loji. Hal ini membuat banyak khalayak umum yang penasaran dan datang ke tempat Goa Loji. Dahulu banyak sekali pedagang yang berjualan di sekitar jalan menuju Goa Loji. Sebuah potensi wisata lokal yang kemudian menghilang begitu saja. Goa Loji hanya dikenal saat tahun 1990-an, setelahnya masyarakat mulai melupakan sedikit demi sedikit. Bahkan sekarang banyak remaja yang tidak mengetahui mengenai Goa Loji, setiap saya dan mahasiswa membahas mengenai rencana program kerja mengenai Goa Loji mereka masih merasa sangat awan mengenai tempat itu.

Pengaruh modernisasi, dimana perubahan dari keadaan tradisional menuju masyarakat yang lebih maju (modern). Proses peralihan ini membuat banyak perubahan untuk masyarakat. Masyarakat masa kini yang sebelumnya tidak mengetahui mengenai Goa Loji menjadi mengetahui kembali sebuah potensi wisata tersebut. Selain itu, mahasiswa KKN Bendoagung juga menemukan Air Terjun Kedung Panas yang terletak di dusun Kemiri. Sebuah tempat dengan air terjun dan danau kecil yang masih terlihat jernih. Mahasiswa KKN dan dokumentasi foto merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, adanya dokumentasi yang

dipublikasikan pada sosial membuat beberapa orang jadi mengetahui kebenaran tempat indah ini, termasuk saya yang memang sebelumnya tidak mengetahui potensi wisata tersebut meskipun asli Bendoagung.

Seiring dengan berjalan waktu, setiap desa akan mengikuti perkembangan yang mempengaruhi tradisi di sekitar mereka, terutama tradisi beragama dan potensi wisata lokal masyarakat Desa Bendoagung. Mungkin dahulu tidak akan bisa dengan mudah memaparkan sebuah potensi seperti saat ini. Sosial media sangat berpengaruh terhadap modernisasi masyarakat. Disini saya seperti memiliki tantangan baru dengan memberikan pengaruh terhadap masyarakat disaat saya paham dengan benar bagaimana masyarakat Bendoagung menjalankan tradisi mereka.

Saat ini potensi Goa Loji tidak mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat sekitar dikarenakan medan tempuh menuju Goa Loji masih susah, apalagi setelah diabaikan beberapa puluh tahun. Selain medan yang sulit, waktu yang digunakan untuk mengembangkan potensi wisata lokal sangat terbatas. Untuk saat ini, Desa Bendoagung lebih condong untuk membangun wisata kuliner atau wisata edukasi kuliner khas Desa Bendoagung. Berbicara mengenai

pengaruh modernisasi tradisi beragama dan potensi wisata lokal di Desa Bendoagung, desa ini bukanlah sebuah desa yang terlalu ketinggalan zaman. Masyarakat sekitar mulai memahami bagaimana pentingnya perkembangan teknologi untuk keberlangsungan bisnis maupun hidup sehari-hari. Tetapi masih memiliki banyak keterbatasan, baik dalam aspek usia, teknologi, maupun jaringan internet. Adanya permasalahan ini membuat saya dan teman-teman KKN berusaha membuat sebuah program kerja yang bisa meminimalisir kekurangan itu dan berusaha menyelesaikan permasalahan yang ada di Desa Bendoagung.

Masyarakat Bendoagung memiliki banyak sekali UMKM yang bisa berkembang menjadi wisata edukasi untuk belajar mengenai pembuatan produk-produk khas Bendoagung. Modernisasi sangatlah berpengaruh besar untuk berkembang dan berlangsungnya potensi ini, mereka bisa memanfaatkan media sosial sebagai bentuk publikasi secara global untuk menjangkau banyak khalayak di luar desa bahkan di luar kabupaten. Saya dan teman-teman KKN Bendoagung 2 mengadakan diskusi umum UMKM dengan tema “Digital Marketing” dan judul “Pemanfaatan Era Digitalisasi dalam Meningkatkan Pemasaran Produk UMKM

di Desa Bendoagung” untuk memberikan pengalaman dan pengetahuan baru kepada masyarakat pentingnya Entrepreneur ketika kita melaksanakan bisnis. Pemateri dalam diskusi UMKM ini adalah Dosen Pembimbing KKN Bendoagung 2, yaitu Ibu Khusnul Mufidati.

Diskusi UMKM ini bertujuan memberikan perubahan untuk meningkatkan pemasaran produk UMKM di Desa Bendoagung pada era digitalisasi yang semakin berkembang. Saya sangat mengharapkan banyak perubahan untuk bidang ekonomi di Desa Bendoagung. Masih banyak masyarakat yang belum paham pentingnya *Entrepreneur*, hal ini membuat saya dan teman-teman tertarik untuk memberikan informasi baru kepada masyarakat sekitar Bendoagung mengenai hal-hal yang perlu dikembangkan dalam memajukan UMKM. Diskusi ini berjalan dengan lancar dan disambut antusias masyarakat dengan hadir ketika acara.

Selain survei potensi wisata lokal dan UMKM yang ada di Desa Bendoagung, kelompok saya memiliki program kerja mengajar TPQ dan SDI Az-Zahro. Dua program kerja berbasis keagamaan ini memberikan banyak sekali pengalaman yang menakjubkan. Mengajar di SDI dan TPQ adalah rutinitas setiap pagi dan sore. Ada program unggulan

selain mengajar, yaitu lomba anak islami, santunan anak yatim, dan donasi buku. Menjadi koordinator desa membuat saya mengikuti semua program kerja yang dilaksanakan divisi dalam kelompok. Baik divisi beragama ataupun divisi berdesa.

Mulai minggu pertama sampai minggu kelima saya berhasil mengatasi setiap resiko dan tantangan yang selalu muncul. Meskipun waktu yang kami miliki sangatlah singkat untuk memberikan pengaruh tradisi beragama dan potensi wisata lokal, tetapi kami berhasil membawa perubahan meskipun itu merupakan perubahan yang sangat kecil. Saya berusaha sebaik mungkin untuk memberikan pengaruh untuk Desa Bendoagung. Kelompok saya berhasil melaksanakan KKN Reguler Multisektoral Gelombang 2 dengan sukses.

Dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini membuat saya mendapatkan banyak sekali pengalaman dan pengetahuan baru. Sebelum KKN saya tidak mengetahui beberapa hal di Desa Bendoagung, seperti pembagian wilayah secara spesifik, nama-nama Dukuh tiap Dusun, potensi wisata, nama-nama tokoh terdahulu, dan masih banyak lagi hal baru yang saya dapatkan dengan melaksanakan KKN ini. Sebagai Koordinator Desa, saya merasa memiliki banyak sekali

perubahan dalam diri saya. Sebelumnya saya tidak menyukai bekerja secara langsung di depan orang banyak, tetapi saat KKN ini saya menjadi seseorang yang lebih berani mengungkapkan pendapat di depan umum. Tantangan adalah hal yang akan selalu berjalan beriringan dalam hidup kita. Setiap tantangan yang akan kita hadapi mengajarkan kita untuk bisa membangun kepercayaan diri sendiri. Waktu bukanlah halangan, jangan biarkan waktu menghabiskan semua kesempatan. Waktu singkat juga bisa membawa perubahan, meskipun itu perubahan yang kecil.

ASMARANALA DESA BENDOAGUNG

Oleh Heni Lestari

12210193104

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Multisektoral adalah sebuah program yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU) dari tahun ke tahun. KKN kali ini mengangkat tema “Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal” dengan menggunakan Metode ABCD (Asset Based Community driven Development). KKN juga merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung karena kampus mempercayai bahwa program ini mampu mendorong empati mahasiswa dan dapat memberikan sumbangan bagi penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat.

Dengan belajar bersama-sama masyarakat akan banyak hal baru yang ditemui mahasiswa. Masyarakat akan belajar dari mahasiswa dan sebaliknya, mahasiswa akan banyak memperoleh pengetahuan dari masyarakat. Interaksi seperti inilah yang diharapkan akan muncul dan menjadikan program

KKN ini sebagai program yang menyenangkan dan mempunyai manfaat yang signifikan bagi lembaga, mahasiswa, masyarakat, dan stakeholders atau mitra. Tahun 2022 pada gelombang kedua ini, KKN akan digelar di Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek. Dari kedua kabupaten tersebut dipilih 5 kecamatan yaitu 1 kecamatan yang ada di Kabupaten Tulungagung (Kecamatan Pagerwojo) dan 4 kecamatan yang ada di Kabupaten Trenggalek (Kecamatan Bendungan, Kecamatan Kampak, Kecamatan Pule, dan Kecamatan Panggul).

Sebelum semua mahasiswa diberangkatkan ke tempat wilayah masing-masing yang telah ditentukan oleh pihak kampus, mahasiswa mengikuti pembekalan di kampus terlebih dahulu. Pembekalan KKN dilaksanakan pada tanggal 19-20 Juli 2022, kemudian dilanjutkan dengan pelepasan mahasiswa KKN pada tanggal 21 Juli 2022. Kegiatan KKN tersebut akan berlangsung mulai tanggal 21 Juli 2022 sampai tanggal 28 Agustus 2022. Selama kurun waktu itu, mahasiswa melaksanakan pengabdian di wilayah KKN masing-masing. Penulis menjadi salah satu mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang mengikuti `program KKN gelombang dua

pada tahun ini. Penulis ditempatkan di salah satu kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Trenggalek yaitu di Kecamatan Kampak, lebih tepatnya di Desa Bendoagung untuk melaksanakan pengabdian di desa tersebut.

Desa Bendoagung termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek yang memiliki batas-batas administratif sebagai berikut, yaitu sebelah utara berbatasan dengan Desa Sugihan, sebelah timur berbatasan dengan Desa Senden, dan sebelah selatan berbatasan dengan Desa Timahan. Jarak dari Desa Bendoagung ke beberapa kota atau desa sekitarnya sebagai berikut, yaitu ke Kecamatan Kampak berjarak 0,5 km dan ke Kabupaten Trenggalek berjarak 18 km. Desa Bendoagung memiliki luas wilayah 646,939 Ha yang secara administratif terbagi ke dalam 3 dusun, 8 RW, dan 39 RT. Dilihat dari pemanfaatan lahan, sebagian besar berupa tanah kering yaitu untuk pemukiman seluas 177,613 Ha (27,4%), tegalan 59,05 Ha (9,1%), sawah 60 Ha, sedangkan sisanya terdiri dari perkebunan, tegalan, lahan usaha perikanan, dan lain sebagainya. Kondisi kependudukan Desa Bendoagung berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Desa, jumlah penduduk Desa Bendoagung adalah terdiri dari 2297 Kartu Keluarga (KK)

dengan jumlah 6370 jiwa, dengan rincian 3174 laki-laki dan 3196 perempuan.

Sumber penghasilan utama penduduk Desa Bendoagung, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek adalah di bidang perdagangan dan pertanian. Kebenaran pertokoan dan kebenaran pasar desa serta pasar basah (Pasar Agro) ikut berperan dalam roda perekonomian masyarakat di Desa Bendoagung. Adanya lembaga keuangan berperan sebagai wadah penambahan permodalan bagi masyarakat yang berakibat langsung dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat serta dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan.

Seperti yang kita ketahui, Indonesia sebagai negara yang memiliki keberagaman, baik dari segi budaya, bahasa, ras, suku, dan agama. Di Indonesia terdapat 6 agama, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Beragamnya agama dan kepercayaan yang dianut, maka diperlukan adanya toleransi antar umat beragama agar tidak menimbulkan sebuah perpecahan. Berkaitan dengan toleransi, toleransi adalah sikap saling menghargai dan menghormati. Di dalam dunia keagamaan, toleransi beragama merupakan sikap antarumat beragama untuk saling menghargai dan

menghormati serta tidak mengganggu agama lain dalam hal beribadah sesuai dengan kepercayaannya masing-masing.

Mayoritas penduduk di Desa Bendoagung beragama Islam, namun ada juga yang memeluk agama lain seperti Kristen. Meskipun menganut kepercayaan yang berbeda, masyarakat tetap mengedepankan sikap toleransi antarumat beragama. Desa Bendoagung memiliki banyak tempat ibadah, baik masjid maupun mushola bagi masyarakat yang memeluk agama Islam. Banyaknya tempat ibadah dapat mempermudah masyarakat yang beragama Islam untuk beribadah sehingga tidak perlu menempuh jarak yang jauh. Bagi yang memeluk agama Kristen, di Desa Bendoagung juga terdapat gereja yang terletak di depan Stadion Kampak.

Masyarakat Desa Bendoagung banyak mengadakan kegiatan keagamaan di lingkungan masing-masing. Kegiatan yang dilaksanakan sangatlah bermacam-macam, seperti peringatan pada bulan Muharram, tahlilan, sholawat bersama, mengadakan pengajian, Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ), dan lain sebagainya. Biasanya kegiatan di TPQ dilaksanakan di sore hari dan bertempat di masjid lingkungan masyarakat masing-masing. Namun, juga terdapat TPQ yang tidak berlanjut dikarenakan tidak ada pengajar yang memadai di

lingkungan TPQ itu sehingga anak-anak yang ingin belajar di TPQ harus mencari masjid di lingkungan lain.

Di Desa Bendoagung memiliki banyak kegiatan yang menopang keterampilan masyarakat dalam berkreativitas sehingga bisa menambah penghasilan dari hasil produksi suatu produk. Ada beberapa kegiatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang ada di Desa Bendoagung antara lain kue basah, kue kering, kerajinan bunga kain, reyeng, batako, kendang, anyaman, rajut, ukiran, lampu hias, keripik, dan lain sebagainya. Kegiatan UMKM tersebut membantu menambah penghasilan masyarakat Desa Bendoagung. Namun, sangat disayangkan dalam kegiatan UMKM tersebut belum bisa memasarkan produknya melalui media sosial sehingga hanya dipasarkan di wilayah Kecamatan Kampak dan sekitarnya.

Adanya permasalahan tersebut, mahasiswa KKN dari kelompok Bendoagung 2 melaksanakan kegiatan “Diskusi UMKM” dengan tema “Pemanfaatan Era Digitalisasi dalam Meningkatkan Pemasaran Produk UMKM di Desa Bendoagung”. Diadakannya Diskusi UMKM ini, berharap pemilik UMKM dapat memasarkan produknya ke berbagai daerah, tidak hanya dipasarkan ke wilayah Trenggalek saja.

Era Digitalisasi sangat berpengaruh dalam kegiatan pemasaran produk sehingga pemilik usaha dituntut untuk bisa memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada. Trend digital marketing menjadikan peluang bisnis bagi UMKM di era industry 4.0.

Digitalisasi UMKM bertujuan untuk mempermudah produsen dalam mengkomunikasikan produk-produk yang akan ditawarkan kepada para konsumen. Menggunakan teknologi digital diharapkan UMKM dapat memperkenalkan produknya ke masyarakat luas secara online sehingga perekonomian masyarakat dapat ditingkatkan.

Di Desa Bendoagung juga terdapat potensi wisata lokal yaitu Goa Loji yang sudah lama tidak beroperasi karena masyarakat sekitar tidak ada yang mengembangkan potensi tersebut. Goa Loji merupakan salah satu potensi wisata yang ada di Dusun Kedungdowo, lebih tepatnya terletak di RT 39 RW 08. Awal mula dinamakan Goa Loji karena tembusan goa ini adalah tanah milik Mbah Loji. Sehingga oleh warga sekitar dinamakan Goa Loji. Dulunya goa ini pernah viral pada tahun 1990-an. Namun, seiring berjalannya waktu, goa ini tidak pernah lagi dikunjungi. Sehingga akses jalannya

sekarang menjadi cukup sulit untuk dilewati. Akses jalannya sudah dipenuhi oleh tumbuhan liar dan rumput-rumput liar.

Jarak sekitar 2 km sebelum menuju ke Goa Loji terdapat sebuah pohon besar yang dijadikan sebagai tanda perbatasan antara wilayah Bendoagung dan wilayah Timahan. Di tempat tersebut terdapat sebuah penampungan air yang dulunya biasa digunakan sebagai sumber air minum warga. Di situ juga terdapat aliran sungai kecil yang airnya bisa dibilang cukup jernih dan segar. Panjang Goa Loji lebih kurang 100 meter. Dengan adanya kemajuan teknologi, potensi wisata tersebut bisa dikembangkan kembali oleh masyarakat dan pemerintah desa sehingga bisa dikenal oleh masyarakat luas.

PENGEMBANGAN TRADISI BUDAYA DAN WISATA LOKAL DALAM ERA MODERNISASI DI DESA BENDOAGUNG

*Oleh Herlina Wahyuningtyas
12205193092*

Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa dikenal dengan sebutan KKN adalah salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa di tingkat perguruan tinggi menginjak pada semester akhir. Di Universitas Islam Negeri Tulungagung sendiri kegiatan Kuliah Kerja Nyata tahun ini dilaksanakan dalam dua gelombang, hal tersebut dikarenakan masih dalam kondisi pasca pandemi covid-19. Waktu kegiatan KKN ini adalah pada masa liburan semester V untuk gelombang I dan liburan semester VI untuk gelombang II, setelah 2 tahun sebelumnya diadakan KKN berbasis online. Mahasiswa yang mengikuti gelombang pertama kuotanya lebih sedikit dibandingkan gelombang kedua. Gelombang pertama dilaksanakan di desa-desa yang berada di wilayah Kabupaten Tulungagung. KKN tersebut mengharuskan mahasiswa untuk tidak menginap di desa tempat KKN, karena untuk meminimalisir penyebaran virus covid

Sedangkan KKN gelombang kedua sudah mulai normal seperti kegiatan KKN pada umumnya, yaitu mahasiswa sudah diperbolehkan membuat posko untuk menginap di desa tempat KKN. Jika gelombang pertama dilaksanakan di Kabupaten Tulungagung, untuk gelombang kedua ini dilaksanakan di beberapa desa pada Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung dan sebagian besar dilaksanakan di Kabupaten Trenggalek dengan tema “Moderasi Beragama Dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Wisata Lokal”. Kecamatan Kampak, Kecamatan Bendungan, Kecamatan Panggul, dan Kecamatan Pule adalah tempat yang dipilih untuk kegiatan KKN gelombang II.

Pada pertengahan bulan Juli LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah mengumumkan pendaftaran KKN gelombang II dan mahasiswa yang sudah berhasil mendaftar selanjutnya dapat memverifikasi berkas sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah. Beberapa hari kemudian mahasiswa mendapatkan informasi desa yang sudah ditentukan untuk kegiatan KKN beserta kelompok dan Dosen Pembimbing Lapangan atau bisa disebut DPL.

Melanjutkan kegiatan tersebut mahasiswa yang diterima gelombang II hadir ke kampus untuk dilaksanakan pembekalan oleh LP2M. Pembekalan dikelompokkan sesuai dengan kecamatan masing-masing. Dalam pembekalan tersebut mahasiswa mendapat pemateri dari LP2M dan kepala kecamatan. Materi yang diberikan seputar kondisi wilayah desa, perekonomian masyarakat, wisata desa setempat, dll.

Salah satu desa yang saya dapati untuk kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini adalah Desa Bendoagung, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek. Perjalanan menuju desa ini sangat menarik sekali. Berangkat dari kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah menuju Desa Bendoagung, Kecamatan Kampak ini saya telah melewati beberapa kecamatan seperti, Kecamatan Durenan dan Kecamatan Gandusari. Kecamatan Gandusari adalah kecamatan yang berada tepat sebelum Kecamatan Kampak. Setelah keluar dari Kecamatan Gandusari saya telah memasuki Desa Sugihan yaitu desa yang lokasi geografis nya berada di bawah Desa Bendoagung.

Di sepanjang jalan menuju Desa Bendoagung ini sangatlah indah karena kita disuguhkan pemandangan alam

persawahan yang dikelilingi area pegunungan dengan udara yang sejuk. Masyarakat Desa Bendoagung memiliki mata pencaharian yang bervariasi. Mata pencaharian tersebut mulai dari pedagang, peternak, pegawai, dan mayoritas sebagian besar adalah petani. Kondisi pertanian masyarakat di Desa Bendoagung sangatlah baik karena tanahnya yang cukup subur dan cuaca cukup mendukung. Jagung, padi, dan singkong adalah jenis tanaman yang banyak ditanam masyarakat Desa Bendoagung.

Disisi lain peternakan ayam yang berada di Desa Bendoagung juga cukup banyak. Selain itu usaha perdagangan dan UMKM juga menjadi sumber ekonomi masyarakat setempat. Desa Bendoagung adalah desa yang kaya akan segala potensi. Perguruan silat, karang taruna, dan organisasi lainnya sangat mendominasi desa ini. Desa Bendoagung memiliki 3 wilayah dusun yang luas yaitu, Dusun Kademangan, Dusun Kemiri, dan Dusun Kedungdowo. KKN di Desa Bendoagung ini dibagi menjadi 2 kelompok. Dan kebetulan saya masuk ke dalam kelompok kedua. Anggota dari masing-masing setiap kelompok adalah 17-19 anak.

Posko kelompok saya berada di RT 36/ RW 08 Dusun Kedungdowo. Dusun ini memiliki masyarakat yang menurut saya sangat kompak dan menjunjung tinggi persatuan. Di Dusun Kedungdowo ini terdapat sebuah paguyuban yang bernama “PANDOWO” kependekan dari Paguyuban Kedungdowo yang didalamnya ada komunitas pemuda Kedungdowo dengan sebutan “DADUNG” dan komunitas yang anggotanya perempuan atau disebut dengan “SRIKANDI”.

Bertepatan dengan Bulan Muharram yang merupakan tahun baru islam masyarakat Dusun Kedungdowo mengadakan acara “SURAN” yang dirayakan dengan kegiatan bersholaawat bersama. Antusias masyarakat sangat mendukung penuh kegiatan ini dibuktikan dengan partisipasi dalam mempersiapkan untuk kelancaran acara. Tidak hanya itu kegiatan keagamaan di Dusun Kedungdowo juga cukup aktif salah satunya adalah rutinan pengajian yasinan dari bapak-bapak maupun ibu-ibu yang memiliki dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Selain itu TPQ di daerah ini cukup banyak anak-anak yang mengaji tetapi ada beberapa TPQ yang kurang terurus dan terawat sehingga sudah tidak digunakan lagi.

Pada kegiatan malam 17 Agustus kemarin masyarakat sekitar mengadakan istighosah dan doa bersama yang bertempat di jalan gang RT 36, ada juga yang mengadakan istigosa di masjid masing-masing RT. Para masyarakat membawa makanan masing-masing yang untuk selanjutnya dimakan bersama setelah semua rangkaian acara selesai. Menurut saya masyarakat daerah sekitar sangat melestarikan kegiatan tradisi adat istiadat yang setiap tahunnya selalu dirayakan.

Disisi tradisi perayaan keagamaan yang masih kental di era modern ini, Desa Bendoagung juga memiliki potensi wisata yang sangat menarik, yaitu Goa Loji dan Puncak Gunung Prongos. Kata masyarakat setempat kedua wisata tersebut pernah viral pada masanya dan hal itu berbanding terbalik dengan situasi dan kondisi sekarang. Goa Loji merupakan tempat wisata yang berada tidak cukup jauh dari pemukiman warga, sehingga pada tahun 1990-an sering dikunjungi wisatawan dari luar daerah Desa Bendoagung. Karena kondisi medan jalan yang harus menaiki dan menuruni gunung mengakibatkan Goa Loji ini menjadi sepi dan tidak terawat lagi.

Akses jalan untuk menuju Goa Loji pada saat ini cukup sulit. Pohon yang sangat tinggi dan rerumputan liar menjadi salah satu alasan sepinya wisatawan karena sangat membutuhkan effort yang tinggi. Pada hari minggu pertama KKN beberapa warga mengajak saya dan teman-teman mahasiswa KKN untuk mensurvei kembali wisata yang pernah viral tersebut. Dan ternyata benar, kondisi jalan cukup sulit dan melelahkan sekali. Waktu untuk sampai pada wisata Goa Loji adalah 1 jam. Beberapa km sebelum sampai saya mendapati ada sebuah pohon besar yang menjadi batas wilayah antara Desa Timahan dan Desa Bendoagung dan tepat disampingnya ada tempat bekas penampungan air yang dahulu digunakan masyarakat sekitar untuk mengambil air dari sumbernya.

Sesampainya di Goa Loji, kami dan beberapa warga mencoba masuk dan ternyata didalamnya sangat gelap. Para warga pun menyarankan untuk menggunakan penerangan atau senter saat memasukinya. Panjang goa yang kurang lebih 100 meter ini ternyata tidak mengecewakan karena stalagtit didalamnya sangat memanjakan mata dengan kondisi udara yang dingin dan sejuk menjadi pengobat lelah setelah perjalanan jauh. Dinamakan Goa Loji karena tembusan tanah

goa ini pemiliknya bernama Mbah Loji. Para warga juga sempat berbincang-bincang membahas untuk pembukaan kembali wisata Goa Loji ini, tetapi untuk mewujudkan hal tersebut dirasa cukup sulit dan membutuhkan waktu lama serta juga perlu adanya dukungan dari pemerintah desa setempat. Satu lagi wisata yang tidak kalah menarik dengan Goa Loji yaitu Puncak Gunung Prongos. Sepanjang jalan gunung tersebut sangat indah dan view yang tampak dari puncaknya menjadi daya tarik tersendiri untuk wisatawan yang mengunjunginya.

SAYALTURASI DAN KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT KEDUNGOWO

*Oleh Nida Loka Damayanti
12201193313*

Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa kita kenal dengan sebutan KKN adalah salah satu tugas akhir dalam menyelesaikan pendidikan di dunia perkuliahan. KKN merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa. Maka dari itu untuk memenuhi menuju tugas akhir, UIN sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melaksanakan KKN di dua daerah yakni di Kecamatan Pagerwojo, Tulungagung dan di beberapa kecamatan di Kabupaten Trenggalek Yang dimana meliputi Kecamatan Kampak, Kecamatan Panggul, Kecamatan Pule dan Kecamatan Bendungan.

Secara kebetulan saya mendapatkan tugas KKN di Desa Bendoagung, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek. Di desa ini KKN terbagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok Bendoagung 1 dan Bendoagung 2. Desa

Bendoagung memiliki 3 dusun yakni Dusun Kademangan, Dusun Kemiri, dan Dusun Kedungdowo. Sehingga 2 kelompok tersebut dibagi menjadi kelompok 1 berada di daerah Dusun kademangan dan Kemiri, sedangkan kelompok 2 berada di Dusun Kedungdowo. Walaupun dibagi menjadi kerjasama antara kelompok 1 dan 2 tetap ada.

Kegiatan KKN di Desa Bendoagung sebenarnya dimulai pada tanggal 21 Juli 2022, namun karena ada beberapa faktor hal yang mengakibatkan pembukaan di desa mundur yakni menjadi 27 Juni 2022 yang dimana dibuka secara resmi oleh Bapak Wahyu Widodo, S.T. selaku Kepala Desa Bendoagung Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek. Dari sini lah kami memulai kegiatan KKN untuk mengabdikan di lingkungan masyarakat maupun lingkungan Desa Bendoagung.

Kegiatan yang pertama kali kami laksanakan yakni acara shalawatan dalam rangka memperingati bulan Muharram 1444 H bersama Gus Badar dari Trenggalek yang dimana merupakan kolaborasi antara mahasiswa KKN dengan masyarakat Kedungdowo. . Kegiatan itu dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2022 yang dihadiri oleh masyarakat Desa Bendoagung hingga umum. Kegiatan tersebut diawali

dengan pembagian snack kepada hadirin yang datang. Setelah itu, acara dimulai dipandu oleh MC kemudian pembacaan ayat suci Al-Qur'an, sambutan baik dr kepala desa dan ketua panitia acara acara tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan shalawat bersama dan Maudhoh hasanah serta doa sebagai penutup acara pada malam hari itu.

Beberapa hari kemudian, kami mendapatkan info bahwa di Dusun Kedungdowo terdapat wisata yang dimana pada tahun 1990 an menjadi wisata yang populer dan banyak dikunjungi, wisata tersebut dinamakan Goa Loji. Namun, seiring berjalannya waktu tempat tersebut sudah tidak teramat kembali bahkan masyarakat sekitar sudah lupa akan adanya wisata tersebut. Sehingga kami mulai tertarik dengan Goa Loji tersebut, kami berkoordinasi dengan tokoh masyarakat dan sesepuh yang mengetahui perihal Goa loji untuk kami survei. Dan pada tanggal 31 Juli 2022 dengan didampingi oleh bapak Sukamto dan bapak Toyo selaku tokoh masyarakat di Dusun Kedungdowo.

Perjalanan yang ditempuh lumayan jauh dan harus mendaki melewati jalan yang banyak pepohonan dan semak serta jalan yang setapak. Dan ketika sampai disana suasana di sekitar Goa Loji begitu sejuk dan indah. Namun, ketika

kami berkoordinasi dengan pemerintahan desa terdapat penolakan atau kurang setuju jika kami membuka kembali wisata tersebut dikarenakan ada beberapa faktor yang dapat membahayakan diri kami serta masyarakat yang ingin kesana, maka dengan berat hati kami memutuskan untuk berhenti dan tidak menindaklanjuti kegiatan itu.

Di Desa Bendoagung juga memiliki beberapa tempat untuk menimba ilmu pendidikan, dimulai dari Paud, TK, SD, SDI, dan SMA baik negeri maupun swasta. Dan alhamdulillah kami mempunyai proker dimana kami bisa mengabdikan dan membantu guru-guru dalam membimbing siswa-siswanya dalam belajar yakni kami melaksanakan di SDI Az-Zahro yang dimana dibuka tempat tersebut juga terdapat SMPI dan Pondok Pesantren Nailul Ulum. Dan dari situ kita membantu mengajar serta memberikan pemahaman terhadap siswa tentang apa itu moderasi beragama dan toleransi beragama agar siswa tidak salah paham dalam ketika berteman atau bergaul dengan orang yang berbeda agama atau agama selain Islam.

Selain itu juga, pada tanggal 10 Muharram mahasiswa KKN dan pihak SDI bekerja sama untuk memperingati 10 muharram yakni dengan mengadakan lomba-lomba dan

santunan kepada anak yatim. Lomba tersebut meliputi lomba mewarnai untuk kelas 1-6 dengan 2 kelompok dan lomba adzan. Kemudian setelah lomba selesai kami makan bersama sekaligus menunggu hasil juara. Dan setelah selesai kami memberikan santunan kepada anak yatim piatu dan juga pemberian hadiah kepada juara lomba.

Selain di SDI, ternyata di Dusun juga mengadakan istighosah dan syukuran untuk memperingati hari ke-10 Bulan Muharram. Perlu diketahui bahwa syukuran atau yang biasa orang Jawa sebut gendoren merupakan tradisi yang sudah ada sejak dahulu bahkan sebelum Islam masuk ke Nusantara terutama Jawa. Sehingga tradisi tersebut masih tetap dilaksanakan namun dengan dalih acara agama Islam dan Istighosah. Bisa disimpulkan bahwa sayalturnasi yang terjadi di agama Islam begitu dijaga walaupun dunia sudah memasuki masa modernisasi.

Di Desa Bendoagung selain kearifan lokal mereka yang dijaga, juga terdapat beberapa UMKM yang banyak baik dari UMKM makanan maupun kerajinan. Yang paling banyak tersebar ialah UMKM makanan seperti krupuk bothe, krupuk pisang dan masih banyak lainnya. Kerajinan yang dikelola seperti anyaman, tusuk sate dan juga keramik. UMKM di

desa masih kurang banyak diketahui oleh masyarakat, sehingga kami mengadakan acara diskusi UMKM dengan tema “pemanfaatan era digitalisasi dalam meningkatkan pemasaran produk UMKM di Desa Bendoagung”. Dengan adanya diskusi ini membantu masyarakat yang memiliki UMKM dapat dikenal oleh kalangan banyak sehingga penghasilan dari apa yang mereka usahakan lebih banyak.

Selain itu juga, kami juga mengabdikan di lingkungan masyarakat seperti kita membantu mengajar ngaji di TPQ bahkan kami juga diminta tolong untuk membangun kembali TPQ yang telah mati, walaupun susah dan butuh waktu tapi alhamdulillah ada beberapa anak yang akhirnya ikut mengaji. Namun, disini ada yang membuat kami kaget karena cara membaca mereka masih seperti orang jaman dahulu yang dimana membacanya berbeda dengan seharusnya. Sehingga ketika diajarkan cara membaca yang benar mereka mengalami kesusahan dalam mengikuti apa yang kami ajarkan.

17 Agustus 2022 merupakan hari kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-77, sehingga Karang Taruna dan pemerintahan desa melaksanakan upacara bendera dalam memperingati hari Kemerdekaan NKRI. Selain itu juga

karang taruna meminta bantuan kepada mahasiswa KKN untuk ikut serta dalam menjalankan beberapa perlombaan yang diadakan oleh mereka, perlombaan tersebut antara lain lomba tarik tambang, joget balon, mewarnai, senam kreasi dan juga menyanyi. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama 2 hari dimulai dari pagi hari hingga malam. Dan untuk hari kedua merupakan hari terakhir sekaligus pengumuman pemenang perlombaan yang telah terlaksana. Dan alhamdulillah kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan sukses.

**MENELISIK KEHIDUPAN BERAGAMA DI BALIK
BUKIT DESA BENDOAGUNG, KECAMATAN
KAMPAK - KABUPATEN TRENGGALEK**

*Oleh Nikita Adinda Putri
12203193045*

Desa Bendoagung merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah kecamatan Kampak, kabupaten Trenggalek dengan pembagian 3 dusun yaitu Kademangan, Kemiri dan Kedungdowo. Memiliki 8 rukun warga (RW) dan 39 rukun tetangga (RT). Desa Bendoagung masuk ke dalam wilayah pegunungan. Banyak sekali pegunungan di Desa Bendoagung, sehingga saya menyebutnya desa di balik bukit. Karena di desa ini dikelilingi oleh bukit - bukit pegunungan yang sangat indah nan asri. Saat memasuki Desa Bendoagung, kamu akan disuguhi oleh suasana yang sejuk dengan sensasi keindahan bukit - bukit. Selain itu, persawahan yang tertata rapi akan membuatmu merasakan hal yang dapat menyejukkan hati & pikiran. Dimanapun serta didalam hasrat seseorang melihat sesuatu yang indah pastinya ia merasakan begitu dalamnya nikmat Tuhan yang telah menciptakan keindahan alam.

Dibarengi suasana yang sejuk nan indah, para penduduk desa ini juga tak kalah ramah. Mereka sangat antusias dengan kegiatan - kegiatan di desa ini baik kegiatan yang bersifat umum maupun keagamaan. Meskipun terdapat perbedaan agama, masyarakat di sini tetaplah rukun dengan sikap toleransi yang tinggi. Karena agama memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat. Kuncinya terletak pada nilai toleransi antar umat beragama. Bagi individu, peran penting agama adalah menjadi kompas nilai-nilai untuk melaksanakan kebaikan dan mencegah perilaku yang buruk. Bagi masyarakat, agama menjadi pondasi nilai-nilai dalam membangun perdamaian dan sikap toleransi. Peran agama ini muncul karena masyarakat menganggap terdapat sejumlah fungsi penting agama dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Philip Goldberg, seorang penulis sekaligus konselor spiritual, agama memiliki lima fungsi utama, yaitu: Pertama, Transmisi atau pewarisan. Agama berfungsi meneruskan ke setiap generasi suatu “*sense of identity*” melalui kebiasaan-kebiasaan, cerita, dan kelanjutan historis yang dimiliki bersama. Kedua, Translasi atau penerjemahan. Agama berfungsi untuk menolong individu-individu menafsirkan peristiwa-peristiwa kehidupan, mendapatkan

suatu rasa bermakna dan bertujuan, dan memahami hubungan-hubungannya dengan keseluruhan yang lebih besar, baik dalam arti sosial maupun kosmis.

Ketiga, Transaksi. Agama berfungsi untuk menciptakan dan mempertahankan suatu komunitas yang sehat dan memberi tuntunan terhadap perilaku-perilaku yang moral dan hubungan-hubungan etis. Keempat, Transformasi. Agama berfungsi sebagai pengembangan kedewasaan dan pertumbuhan yang terus-menerus, menolong umat beragama untuk merasa lebih penuh dan komplit. Kelima, Transendensi. Agama berfungsi untuk memuaskan kerinduan untuk memperluas batasan-batasan diri yang dipersepsikan, menjadi lebih sadar terhadap aspek kehidupan yang lebih sakral dan mengalami penyatuan dengan dasar kebenaran yang mutlak.

Dalam hal transmisi atau pewarisan, Desa Bendoagung mempunyai sense of identity melalui kebiasaan - kebiasaan maupun kegiatan rutin seperti yasinan pada setiap hari Kamis atau malam Jum'at di setiap RT dan kegiatan rutin sholawatan setiap hari Sabtu atau malam Minggu yang berada di Dusun Kedungdowo, kegiatan rutin Lodhoan atau peringatan Satu Muharram di dusun Kemiri yang

diadakan setiap tahun. Selanjutnya, dalam translasi atau penerjemahan dimana dalam implementasinya menolong individu - individu menafsirkan peristiwa - peristiwa kehidupan. Di Desa Bendoagung sendiri sudah melaksanakan kegiatan keagamaan yang sesuai dengan fungsi tersebut, yaitu saling tolong menolong seperti yang sering dilaksanakan adalah santunan anak yatim yang berada di pondok pesantren Nailul Ulum dan juga di SDI (Sekolah Dasar Islam) Az-Zahro.

Dalam hal transaksi, dimana agama berfungsi untuk menciptakan dan mempertahankan suatu komunitas yang sehat dan memberi tuntunan terhadap perilaku -perilaku yang moral dan hubungan-hubungan etis. Di Desa Bendoagung memiliki beberapa komunitas yang sehat yang bertujuan memberi tuntunan terhadap perilaku-perilaku yang moral dan hubungan-hubungan etis selain itu juga sebagai wadah bagi masyarakat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan maupun sosial seperti contohnya komunitas PANDOWO “Paguyuban Kedungdowo”, DADUNG “Pemuda Kedungdowo”, dan juga SRIKANDI yang berada di Dusun Kedungdowo. Selain itu ada Karang Taruna yang bertempat di dusun Kemiri.

Berbicara terkait umat beragama, berdasarkan kegiatan yang disebutkan tadi agama Islam menjadi agama dengan pemeluk terbanyak di Desa Bendoagung. Pada dasarnya Islam dan agama lainnya sama-sama mengajak kepada asas perdamaian dan kemanusiaan, yang berbeda hanya pada kepada siapa mereka berTuhan. Seiring berjalannya waktu permasalahan yang dihadapi umat beragama sangat beragam. Terutama dari segi pengetahuan mengenai agama dan kemauan belajar agama itu sendiri. Karena manusia pada dasarnya makhluk yang merdeka dan cenderung cukup sulit mengikuti aturan agama yang dikenal mengikat dan kurang menyenangkan. Pernyataan tersebut juga menjadi penguat adanya degradasi pengetahuan agama di tengah masyarakat terutama masyarakat desa yang cenderung memiliki aktivitas yang padat. Permasalahannya bukan hanya itu saja, kemajuan teknologi juga mengambil peran terhadap proses tersebut dengan berbagai suguhan kesenangan mulai dengan semakin canggihnya alat komunikasi, mudahnya alat transportasi, dan masih banyak lagi yang dapat membuat semangat taat beragama berkurang.

Menurut Kementerian Agama, dampak adanya pemahaman agama yang tidak utuh akan menyebabkan

fungsi dasar dari agama tersebut akan hilang dan aturan agama cenderung disepelekan. Masyarakat desa menjadi pembahasan kali ini karena dianggap sebagai komunitas yang masih kental terhadap kepercayaan dan kultur budaya yang sudah ada sejak dulu sebelum agama datang.

Menelisik jauh berkaitan kepercayaan dan kultur budaya yang ada pada masyarakat desa, sebetulnya keduanya dapat dipadukan dengan agama sebagai media dakwah sekaligus pelestarian budaya tentunya. Hanya saja dalam prakteknya terkadang tidak demikian. Pelestarian budaya tetap berjalan namun aturan agama banyak yang ditinggalkan. Generasi muda masyarakat desa yang diharapkan menjadi penerus dari masyarakat desa itu sendiri sudah mulai diracuni oleh teknologi yang mana lebih kejam lagi jika dibandingkan kebudayaan. Teknologi jika tidak digunakan dengan baik, bukan hanya menyebabkan kurang pengetahuan agama saja bahkan lebih parahnya dapat membuat kebudayaan pun ikut hilang dan dilupakan.

Budaya, Agama dan Teknologi merupakan tiga unsur yang tidak bisa dihilangkan. Karena ketiganya dianggap penting dalam kehidupan masyarakat desa. Langkah yang perlu dilaksanakan agar ketiganya selaras antara lain mulai

merubah pemahaman dari masyarakat desa bahwa semuanya perlu dipadukan namun tetap memperhatikan unsur yang paling penting dalam kehidupan yaitu berkaitan dengan Ketuhanan. Hal tersebut tercantum dalam sila ke-1 Pancasila yang berbunyi “Ketuhanan yang Maha Esa”.

Dapat dikatakan Negara sangat mengedepankan ketuhanan sampai-sampai dicantumkan dalam dasar Negara yaitu Pancasila. Namun yang menjadi permasalahan yaitu dari masyarakat desa mau menerima begitu saja apa yang dianjurkan pemerintah dalam konsep ketuhanan. Perlu digaris bawahi bahwa perubahan yang akan dibangun pada pemahaman masyarakat desa mengenai agama perlu melibatkan banyak pihak dan juga butuh waktu lama tentunya.

Dalam hal ini tokoh agama maupun tokoh masyarakat harus ikut bersinergi memberikan pengertian kepada masyarakat desa agar tatanan yang sudah ada seperti budaya tidak akan hilang meskipun masyarakat tersebut harus mengikuti aturan agama. Ketika semua itu dijalankan, harapannya pengetahuan masyarakat desa terkait agama maupun budaya akan tetap lestari berjalan berdampingan.

MODERNISASI BERAGAMA DAN POTENSI WISATA LOKAL MASYARAKAT DESA BENDOAGUNG

*Oleh Zuhrotul Mufidah
12202193102*

KKN (Kuliah Kerja Nyata) Gelombang 2 yang dilaksanakan oleh sekitar 36 mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah ini dimulai tanggal 21 Juli 2022 di Desa Bendoagung Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek dengan tema “Moderasi Beragama Dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Wisata Lokal”

Sebagai Negara dengan sejuta perbedaan dan keberagaman, Indonesia memiliki banyak keanekaragaman yang bisa dilihat dari banyaknya budaya yang mencsabay agama, ras, bahasa , suku, tradisi yang tersebar di seluruh Indonesia. Selain keberagaman budaya Indonesia juga banyak memiliki potensi wisata. Mayoritas masyarakat Indonesia memeluk agama islam, terutama masyarakat di daerah pedesaan yang pada umumnya lebih religius.

Moderasi beragama menjadi jalan tengah di tengah-tengah keberagaman agama di Indonesia, ketika berbicara mengenai modernisasi beragama pasti tidak lepas dari hal-hal

yang berkaitan dengan sikap toleransi yang saling menghargai, Moderasi beragama adalah upaya kreatif untuk membangun sikap beragama dengan menghadapi banyak batasan, seperti ketegangan antara klaim kebenaran mutlak dan subjektivitas, pembacaan literal dan penolakan arogan terhadap ajaran agama, serta radikalisme dan sekularisme. Komitmen inti moderasi agama terhadap toleransi menjadikannya pendekatan terbesar untuk Menghadapi radikalisme agama, yang mengancam kehidupan beragama dan, akibatnya, persatuan masyarakat, bangsa, dan negara.

Selanjutnya mengenai potensi wisata, yang dimaksud potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata, dan memiliki daya tarik untuk orang-orang yang ingin berkunjung ke tempat tersebut. Di daerah pedesaan banyak sekali memiliki potensi wisata yang belum diolah atau dimanfaatkan dengan baik, padahal sektor pariwisata merupakan salah satu sumber penghasilan yang mampu untuk memberikan sumbangan yang sangat baik untuk kemandirian desa.

Penyelenggaraan KKN kali ini ada untuk terjun secara langsung di Desa Bendoagung, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Wilayah tersebut

didominasi masyarakat yang menganut agama Islam. Saya sebagai salah satu mahasiswi yang berkesempatan untuk mengimplementasikan pengabdian perguruan tinggi di tahun 2022 ini, merasa memiliki tanggung jawab bukan hanya pada almamater UIN SATU Tulungagung, tetapi lebih dari itu ada tanggung jawab yang harus terlaksana selama saya Mengikuti KKN di Desa Bendoagung ini. Saya percaya tidak ada kesuksesan yang besar di dunia ini, selain bisa memberikan manfaat sebanyak-banyaknya bagi lingkungan dan masyarakat sekitar kita.

Pada tanggal 25 Juli 2022 saya bersama teman-teman resmi melaksanakan pembukaan KKN gelombang 2 di kantor Kecamatan Kampak yang diikuti oleh perwakilan masing-masing kelompok yang tersebar di Kecamatan Kampak dan dihadiri langsung oleh Ibu Hasnawati selaku camat Kecamatan Kampak , dilanjutkan tanggal 27 Juli 2022 pembukaan oleh pihak desa di Balai Desa Bendoagung yang diikuti oleh semua mahasiswa yang bertempat KKN di Desa Bendoagung.

Kesan pertama ketika saya sampai di Desa Bendoagung yaitu indahnya pemandangan dataran tinggi dengan suhu rendah, desa ini pun dikelilingi banyak gunung-gunung besar,

yang sangat memberikan kesan perubahan untuk saya pribadi yang sebelumnya berangkat dari kota dengan suhu panas. Di Desa Bendoagung terdapat 3 dusun yaitu Dusun Kademangan, Kemiri dan Kedungdowo, kelompok kami berada di Dusun Kedungdowo tepatnya di Rt 36.

Di Dusun Kedungdowo ini terdapat banyak tokoh masyarakat yang cukup dikenal, salah satunya yaitu Bapak Kamto selaku ketua Paguyuban yang bernama “Pandowo” atau biasa disebut Paguyuban Kedungdowo, beliau berhubungan langsung dengan masyarakat di Desa Bendoagung khususnya Dusun Kedungdowo. Beliau menyatakan bahwa turut meyakini bahwa Pancasila sebagai norma dasar bernegara dan menjadi titik temu antara beragama dan bernegara. Seperti yang kita yakini juga bahwa pancasila dan UUD 1945 menjadi pegangan dalam bernegara yang telah memberikan jaminan masing-masing pemeluk agama untuk berleluasa meyakini dan menjalankan sesuai keyakinan masing-masing. Yang dapat menempatkan umat beragama Indonesia sejajar di mata hukum dengan hak dan kewajiban yang sama sebagai warga negara, menghindarkan dari diskriminasi, tanpa memandang suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA).

Tidak hanya Islam, agama Kristen pun juga berkembang di Dusun Kedungdowo, Bendoagung meskipun tidak sebanyak warga Muslim nya. Tetapi uniknya tidak ada pertentangan dalam hal sosial di masyarakat. Mereka justru saling mendukung dan menghargai kegiatan keagamaan satu sama lain meskipun berbeda organisasi masyarakat (Ormas) atau agama. Hal Ini Seperti yang dikatakan Bapak Sutoyo, salah satu tokoh organisasi Islam NU di Dusun Kedungdowo ini. Beliau mengatakan bahwa warga Kedungdowo sangat menghargai dan mendukung setiap kegiatan keagamaan yang digelar asalkan tidak melenceng dari norma-norma Pancasila. Beliau pun bersedia turut terjun dalam keberlangsungan acara apabila memang dibutuhkan dan bersedia datang apabila diundang sebagai bentuk saling menghormati.

Mushola dan masjid juga banyak terdapat di lingkungan Kedungdowo ini. Di masjid dan mushola banyak memiliki kegiatan salah satunya adalah TPQ “Taman Pendidikan Al-Qur’an”, selama KKN di dusun ini saya dan teman-teman ikut mengajar anak-anak TPQ setiap sore hari sekitar pukul 15.30-17.00, sebagian mengajar di TPQ RT 35 dan sebagian mengajar di TPQ RT 36, dulu di RT 35 anak-anak yang mengaji jumlahnya banyak, namun dengan

perubahannya keadaan ditambah tidak ada tenaga ustadz/ustadzah yang mengajar jadilah TPQ di RT 35 ini dikatakan mati dan tidak terawat, namun di RT 36 saat ini antusias anak- anak yang mau belajar mengaji banyak, ketika awal membantu mengajar di TPQ anak-anak senang dengan kedatangan kami.

KKN kali ini tepat di bulan agustus serta bersamaan dengan bulan Muharram jadi selama disana banyak kegiatan yang kami laksanakan, dimulai dengan acara memperingati malam 1 Muharram di dusun ini mengadakan acara pengajian akbar yang dimeriahkan oleh Gus Badar dari Trenggalek, pada acara ini kami ikut membantu memeriahkan dengan ikut membantu di bagian konsumsi dan membantu membersihkan lingkungan tempat pengajian.

Di Dusun ini juga ada sebuah perkumpulan pemuda Kedungdowo yang dikenal dengan sebutan “Dadung” yaitu Pemuda Kedungdowo. Dadung ini diketuai oleh Saudara Lulut, beliau mengatakan bahwa para pemuda Di Kedungdowo ini memiliki jiwa kekompakan yang tinggi, contoh kecilnya yaitu ketika dusun mengadakan sebuah acara para pemuda yang tergabung di dalam “Dadung” selalu ikut berkontribusi.

Selain itu Di Desa Bendoagung khususnya Dusun Kedungdowo ini juga ada satu tempat wisata yang dulunya pada 1990 an sempat ramai dan banyak dikunjungi wisata lokal yaitu wisata Goa Loji, dinamakan Goa Loji karena tembusan goa tersebut terdapat tanah milik Mbah Loji, namun sekarang wisata ini sudah sepi pengunjung di karenakan aksesnya sulit, saya dengan sebagian teman-teman dari kelompok KKN ditemani warga setempat pernah berkunjung kesana. Menuju kesana membutuhkan waktu sekitar satu jam. Ketika sampai disana kami bertemu dengan seorang bapak-bapak warga Desa Timahan yang berbatasan langsung dengan lokasi goa. Beliau bercerita banyak tentang Goa Loji.

Mengelola potensi wisata lokal di desa seperti ini memang hal yang sulit jika seluruh masyarakat tidak ikut mengambil peran dalam mengelolanya. Meskipun memiliki potensi yang sangat baik tetapi lingkungan masyarakat tidak mendukung, bisa jadi seluruh potensi tersebut bisa tidak memiliki hasil. Prinsip pengembangan desa wisata adalah sebagai salah satu produk wisata alternatif yang dapat memberikan dorongan bagi pembangunan desa yang berkelanjutan.

PELESTARIAN POTENSI KEARIFAN LOKAL OLEH MASYARAKAT PLURALISME

Oleh Lutfi Roidatus Sholikhah

12208193085

Modernisasi diambil dari kata modern yakni modo dan ernus, modo berarti cara dan ernus artinya periode masa kini sehingga modernisasi dapat diartikan sebagai suatu cara atau proses berubahnya keadaan masyarakat tradisional menuju masyarakat yang lebih maju di masa kini. Dalam perkembangannya, modernisasi tidak hanya terjadi di bidang ekonomi, sosial, dan budaya tetapi dalam hal kepercayaan di masyarakat juga mengalami perkembangan dan kemajuan. Contohnya saja adanya modifikasi-modifikasi dalam tradisi keagamaan seperti Kupatan, peringatan Bulan Muharram dengan mengadakan kegiatan istighosah, slametan, dan lomba-lomba. Modernisasi ini ditujukan supaya budaya/tradisi yang melekat di masyarakat tetap lestari dan berkembang sesuai dengan kondisi masa kini dan masa yang akan datang.

Bendoagung, merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur, terdiri dari 3 dusun (Kademangan, Kemiri, Kedungdowo)

dengan total rumah tangga/RT sebanyak 39. Desa ini dijadikan sebagai salah satu tempat dilaksanakannya kegiatan KKN Reguler Multisektoral UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung selepas pandemi. KKN ini sekaligus menjadi penanda dibukanya kembali kegiatan di luar ruangan pasca pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia bahkan seluruh dunia hingga dua tahun lamanya. Setiap desa dalam satu kecamatan akan dikirimkan dua kelompok mahasiswa KKN yang menempati dua dusun berbeda untuk dapat menjangkau potensi-potensi apa saja yang ada di dalam desa tersebut, sekaligus mempelajari seluk beluk desa serta budaya atau tradisinya. Satu kelompok mahasiswa KKN dibagi menjadi dua divisi atau satuan kelompok yaitu divisi berdesa dan divisi moderasi beragama. Divisi berdesa berperan menciptakan suatu program unggulan yang bermanfaat untuk masyarakat desa. Sementara itu, divisi moderasi beragama mengemban tugas kemasyarakatan untuk menjaga kehidupan bersama yang berlandaskan prinsip adil dan berimbang antar sesama umat manusia. Pada divisi ini mempunyai tanggung jawab penuh untuk menentukan sasaran dari program-program kerja yang telah direncanakan oleh divisi berdesa. Kedua divisi saling bekerjasama dalam melaksanakan survei

atau pengamatan terhadap desa dan rangkaian kegiatannya, divisi berdesa lebih fokus kepada kegiatan sosial-ekonomi sedangkan divisi beragama difokuskan kepada kegiatan pengajaran dan juga keagamaan di masyarakat.

Sebuah desa yang dikelilingi oleh pegunungan yang indah nan menyejukkan, tentunya Bendoagung menyimpan banyak sekali potensi kearifan lokal yang diunggulkan. Potensi kearifan lokal sendiri adalah kekuatan (keunggulan) yang melekat dari suatu masyarakat sehingga memiliki jati diri/identitas yang berpengaruh terhadap watak dan karakter warga setempat. Potensi yang dimiliki oleh Desa Bendoagung tidak hanya bertumpu pada wisata alamnya saja seperti Goa Loji dan Gunung Prongos, tetapi potensi lainnya yakni tradisi/budaya masyarakat yang masih dipertahankan dapat dijadikan sebagai objek wisata pembeda dari desa-desa lain di Kecamatan Kampak. Untuk tetap menjaga kelangsungan dan value (nilai) dari potensi yang ada, maka dilaksanakanlah modernisasi oleh masyarakat setempat. Bentuk modernisasi dari masyarakat Desa Bendoagung sangatlah bermacam. Dikenal sebagai warga yang kompak dan pekerja keras, membuat desa ini lebih mudah dalam melaksanakan perkembangan terhadap potensi kearifan lokal

melalui program-program yang telah disepakati oleh perangkat desa dan kelompok masyarakat.

Dilihat dari segi keagamaannya, masyarakat Desa Bendoagung termasuk pluralisme atau memiliki sifat saling menghargai adanya perbedaan dalam suatu wilayah atau kelompok. Berbagai suku, ras, budaya dan agama mampu memupuk sikap toleransi antar sesamanya. Taat dan kental menjadi ciri khas dari tradisi keagamaan yang memiliki arti bahwa dalam melaksanakan kegiatan beragama, mereka berbondong-bondong ikut serta berperan aktif di dalamnya. Bendoagung dengan mayoritas warganya yang beragama Islam dan senantiasa memegang ajaran agamanya serta melestarikan perkembangan agama melalui kegiatan-kegiatan atau tradisi salah satunya adalah yasinan. Yasinan yang merupakan bentuk dari potensi kearifan lokal di Desa Bendoagung sudah mengalami banyak modifikasi dan perkembangan. Terlihat dari yasinan yang sekarang dilaksanakan secara intensif di berbagai tempat dengan tambahan do'a – do'a dan bacaan dzikir.

Yasinan pasti sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia, terutama bagi umat muslim. Yasinan adalah kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dengan cara

membaca salah satu surah di dalam al-qur'an yakni surah Yasin dengan harapan setelah membacanya dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT dan meningkatkan ketaqwaan. Yasinan menurut Fattah (2007) merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh para ulama sebagai bentuk mensyiarkan agama Islam dengan jalan mengajak masyarakat untuk mendekatkan diri pada ajaran Islam melalui cinta membaca al-qur'an, salah satunya surah Yasin.

Yasinan menjadi salah satu bentuk potensi dari kearifan lokal masyarakat yaitu berupa budaya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan baik oleh para orang tua laki-laki maupun perempuan dan muda-mudi setiap satu kali dalam sepekan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan yasinan atau yang juga dikenal dengan istilah rutinan biasanya dilaksanakan secara bergiliran di salah satu rumah warga sehingga warga satu dengan yang lain saling mendapat bagian sebagai tuan rumah. Yasinan yang dilaksanakan, tepatnya oleh jamaah laki-laki di Dusun Kedungdowo RT 36 dilaksanakan pada hari kamis malam atau malam jum'at.

Pada kesempatan kali ini, yakni hari Kamis tanggal 04 Agustus 2022 oleh Divisi Moderasi Beragama KKN Reguler Multisektoral Kelompok 2 Desa Bendoagung meminta

kepada salah satu anggota atau jamaah yasinan RT 36 untuk melaksanakan kegiatan rutin di posko Kelompok 2 yang bertempat di sebelah rumah Ketua RT 36 dan tepat di depan rumah Bapak Kamto selaku anggota jamaah yasin yang sekaligus ketua paguyuban Pandowo (Pemuda Dusun Kedungdowo). Dengan dilaksanakannya kegiatan rutin di posko ini tentu sebagai penanda diterimanya mahasiswa KKN oleh masyarakat Kedungdowo dan dengan berbaurnya kami diharapkan dapat menjalin silaturahmi yang sangat erat antara warga setempat dengan mahasiswa KKN. Yasinan yang dihadiri oleh laki-laki berusia 30 tahun keatas dimulai tepat ba'da maghrib dengan diawali salam pembuka dari Bapak Kamto sebagai wali dari tuan rumah (mahasiswa KKN). Dilanjut setelahnya pembacaan surah Yasin dan do'a penutup yang diikuti oleh jamaah sekaligus para mahasiswa. Dikarenakan kegiatan rutin sampai waktu isya' maka dilaksanakanlah sholat isya' berjamaah di tempat. Tiba pada akhir acara ditandai dengan makan bersama, disini mahasiswa telah menyajikan roti, gorengan, dan juga snack ringan untuk para jamaah yasin. Selesai acara, jamaah yasin beranjak pulang dan ada beberapa yang masih bersantai saling mengobrol di teras posko dengan mahasiswa KKN

terkait dengan tujuan kedatangannya sekaligus sharing, meminta saran dan beberapa informasi mengenai tradisi/budaya/kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan oleh masyarakat di Desa Bendoagung terkhusus di Dusun Kedungdowo. Seluruh rangkaian kegiatan Yasinan yang bertempat di posko Kelompok 2 KKN Desa Bendoagung telah terselesaikan dengan baik dan lancar. Adanya obrolan santai antara mahasiswa KKN dan anggota jamaah yasin, semoga dapat terjalin kedekatan serta senantiasa program-program keagamaan yang telah dirancang memberi manfaat baik bagi mahasiswa sendiri, warga sekitar posko maupun warga Desa Bendoagung secara keseluruhan.

Selain dari kegiatan yasinan, budaya/tradisi keagamaan yang masih dipertahankan hingga sekarang dan telah mengalami perkembangan antara lain ada tahlilan, khotmilan, istighosah, dan syukuran/slametan. Tentunya modifikasi tradisi keagamaan yang dilaksanakan tidak bertentangan dengan syariat ajaran agama Islam maupun ajaran agama lainnya. Sebagai masyarakat yang pluralisme, warga Desa Bendoagung khususnya Dusun Kedungdowo sangat menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi antar umat beragama supaya terciptanya lingkungan yang adil, tentram, dan

sejahtera. Tidak membeda-bedakan menjadi prinsip dasar yang harus diutamakan dari moderasi beragama. Masyarakat dengan status maju atau masyarakat modern pastinya memiliki pandangan yang luas dan terbuka mengenai keberagaman di sekelilingnya. Mereka yang mampu menghargai akan mudah menerima pembaruan di berbagai bidang dan memilahnya pada periode masa kini maupun yang akan datang demi kemajuan Bangsa dan Negara. Modernisasi dalam tradisi keagamaan di Indonesia dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk melestarikan dan meningkatkan value potensi-potensi yang ada.

ESKALASI POTENSI MASYARAKAT BUMI BENDOAGUNG

*Oleh Junaid
12102193105*

Program tahunan Kuliah Kerja Nyata atau biasa disebut KKN merupakan sebuah program tahunan dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan KKN ini diharapkan setelah menggali ilmu secara teori mampu mengembangkan ilmu secara realisasi dengan bentuk pengabdian kepada masyarakat sekitar sehingga bermanfaat untuk warga sekitar pada umumnya dan juga kepada diri sendiri pada khususnya. Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pada tahun 2022 ini bertepatan dengan bulan Juli melaksanakan KKN di gelombang II dengan pembagian oleh tim LP2M berbagai macam daerah khususnya di Kabupaten Trenggalek. Kecamatan yang ditempati KKN meliputi Kecamatan Kampak, Kecamatan Bendungan, Kecamatan Pule, Kecamatan Panggul. Pelaksanaan KKN pada periode ini mulai 24 Juli sampai 28 Agustus 2022.

Waktu yang tak cukup lama untuk menggali berbagai ilmu untuk dekat dengan masyarakat, pada kesempatan KKN BENDOAGUNG 2 | 60

periode ini diamanahkan untuk dekat dengan masyarakat di Desa Bendoagung, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek. Desa Bendoagung tepatnya Dusun Kedungdowo inilah yang menjadi wilayah atau tempat menjadi sasaran KKN, didalamnya pastinya banyak berbagai hal yang perlu digali dan juga dijadikan sebagai motivasi untuk pengalaman dan ilmu baru khususnya bagi mahasiswa. Pengalaman melaksanakan interaksi sosial sangat membutuhkan sebagai bekal masa depan dalam menghadapi berbagai masalah yang akan datang di pergaulan masyarakat.

Desa Bendoagung dengan icon penghijauan inilah yang membuat masyarakat sekitar bahkan pengunjung baru seperti teman-teman mahasiswa sangat nyaman & mengagumi keindahan alam yang terdapat di Desa Bendoagung. Selain itu, persawahan yang tertata rapi sehingga membuat pikiran maupun jiwa sangat menyejukkan ketika melihat sesuatu keindahan, penghijauan di area Desa Bendoagung. Bukit-bukit yang menjulang tinggi menambah view bahkan icon Desa Bendoagung khususnya sehingga sangat bersyukur kepada Tuhan akan dalam menciptakan alam begitu banyak nikmat yang telah dirasakan oleh manusia.

Disaat mentari pagi awal muncul di ufuk timur bersama dengan kicauan burung bertangkai di pepohonan menandakan bahwa sebagai manusia harus bersemangat di waktu pagi hari dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Mejelang disiang hari sinar matahari untuk memberikan efek bagi mata pencaharian hidup petani sangatlah bermanfaat dalam merawat kesuburan tanaman padi untuk menjadi produksi hasil yang sangat baik. Bahkan senja sampai malam pun tak lelah menghiasi bumi Bendoagung untuk bertambahnya sebuah icon Desa Bendoagung. Oleh sebab itu sebagai manusia yang bersyukur terhadap ciptaan Tuhan dengan cara menjaga keindahan alam sehingga dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar maupun pengunjung yang lain.

Berusaha membangun merupakan sebuah salah satu wujud dari kemauan dan kemampuan suatu wadah untuk dapat lebih berkembang ke arah lebih baik. Pembangunan Nasional pada hakikatnya bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Paradigma pembangunan yang berpusat pada masyarakat, memusatkan pada warga atau masyarakat sebagai pusat perhatian dan sasaran sekaligus peserta utama dalam pembangunan. Tujuan dari pembangunan pastinya

yang paling hakiki adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam upaya melaksanakan pembangunan tidak lepas dari adanya suatu perencanaan pembangunan. (Rafsanzani et al 2005).

Menurut Slamet (2003) menegaskan bahwa usaha pembangunan pedesaan melalui proses perencanaan partisipatif yang perlu didekatkan dengan berbagai cara yaitu : (1) pengendalian potensi-potensi yang dapat dibangun oleh masyarakat setempat, (2) penggunaan teknologi tepat guna yang meliputi penciptaan, pengembangan, penyebaran sampai digunakannya teknologi itulah masyarakat pedesaan. (3) pembinaan organisasi usaha atau unit pelaksana yang melaksanakan penerapan berbagai teknologi tepat guna untuk mencapai tujuan pembangunan. (4) pembinaan organisasi pembina/pendukung, yang menyambungkan usaha pembangunan yang dilaksanakan oleh individu-individu masyarakat pedesaan dengan lembaga lain atau tingkat yang lebih tinggi (kecamatan, kabupaten, provinsi, nasional). (5) pembinaan kebijakan pendukung, yaitu yang mencakup input, biaya, kredit, pasaran, dll yang memberi iklim yang serasi untuk pembangunan.

Oleh karena mari diulas kembali bagaimana peningkatan tahap demi tahap prosesnya menjadi Desa Bendoagung yang banyak akan hijauan pertumbuhan alam di sekitarnya, perawatan sirkulasi persawahan yang menjadi view keindahan dalam menghiasi bumi Bendoagung. Hal yang sangat menarik perhatian ialah ada beberapa potensi yang dapat dikembangkan agar dapat menjadi tambahan rating di Desa Bendoagung. Diantaranya ialah Goa Loji, Gunung Prongos, dan Gunung Gadung. Ketiga wisata ini bisa dijadikan sebagai tempat wisata atau seperti bumi perkemahan.

Sangat baik sekali kalau ketiga wisata tersebut bisa dikembangkan dan dikenalkan kepada masyarakat bahkan di kelola oleh pemerintah desa, karena ketiganya sama-sama memiliki keindahan alam yang berbeda. Potensi wisata goa loji merupakan potensi wisata yang berada di ketinggian yang masuk ke dalam Desa Bendoagung tepatnya berada di Dusun Kedungdowo, dan goa loji goa yang bisa disebut juga goa perbatasan antara Desa Bendoagung dengan desa timahan. Akses jalan menuju goa loji cukup membutuhkan usaha yang lebih jika ingin melihat keindahan wisata goa loji. Akses jalan menuju goa loji cukup sulit karena goa tersebut sudah

tidak terawat dari beberapa tahun yang lalu, tetapi disaat kita menuju ke goa tersebut kita disuguhkan dengan pemandangan yang indah. Di sepanjang jalan banyak pohon pinus maupun karet yang bisa kita lihat keindahannya karena banyak pohon karet dan pinus juga merupakan suatu keindahan alam yang bisa nikmati.

Eskalasi selain kesejukan maupun keindahan alam di Desa Bendoagung para penduduk desa ini tak kalah sopan santun, tata krama yang menghangatkan jiwa. Masyarakat sekitar sangat antusias dalam kegiatan di dusun maupun di desa, selain itu guyub rukun sangat terjaga dalam menaungi sikap toleransi yang tinggi. Nilai-nilai moralitas dalam jiwa masyarakat pun tak kunjung padam baik dari individu maupun kelompok. Terbukti adanya komunitas yang berlandaskan sosial di Dusun Kedungdowo yaitu PANDOWO “Paguyuban Pandowo”, DADUNG “Pemuda Kedungdowo” dan juga SRIKANDI. Karang Taruna pun juga sama dengan komunitas yang telah disebutkan, Sosial kepada diri sendiri dan juga orang lain sudah dipupuk sejak dini sehingga nama solidaritas sudah melekat.

Era modern digital pada masa ini sangatlah baik & kesempatan nilai positif jika mengembangkan yang namanya

jual produk hasil olahan sendiri masyarakat Desa Bendoagung. Kebetulan juga produk peserta dari masyarakat sangat meluas, UMKM inilah menampung beberapa hasil produk istimewa masyarakat Desa Bendoagung. Diantaranya ialah kripik singkong, kripik pisang, sale pisang, produksi tempe dan reyeng (tempat wadah untuk ikan yang dibuat dari anyaman bambu). Adalagi kerajinan tangan sendiri yaitu rumah kriya (kayu dan batu) dan kerajinan ukir barongan, selain mata pencaharian petani ada juga yang terjun di peternakan dan perikanan. UMKM yang paling terkenal yaitu UMKM milik Bu Binti yaitu produksi keripik mbothe, usaha beliau sudah dipasarkan sampai ke luar kota dan mempunyai reseller yang cukup banyak.

Jadi disimpulkan bahwa masyarakat Desa Bendoagung yang mayoritas beragama Islam dan mempunyai nilai keagamaan maupun sosial yang sangat melekat pada masyarakatnya. Mereka sangat antusias memperingati hari-hari besar keagamaan dan mengadakan acara yang meriah. Kerukunan antar masyarakat juga terlihat dimana setiap ada acara mereka saling membantu dan bekerja sama agar acara dapat berjalan dengan lancar.

BENDOAGUNG DAN KEINDAHANNYA

Oleh Fatmala Putri Rohmawati

12103193134

Program kuliah kerja nyata atau disebut juga dengan KKN dengan diadakannya kuliah kerja nyata ini mahasiswa yang melaksanakan KKN dapat mengaktualisasikan disiplin ilmu yang masih dalam tataran teoritis terhadap realisasi praktis dengan bentuk pengabdian dan pendampingan langsung kepada masyarakat.

UIN SATU TULUNGAGUNG pada periode tahun 2022 pada bulan Juli mengadakan KKN atau disebut juga kuliah kerja nyata gelombang ke II, pada gelombang ke II ini mahasiswa dibagi beberapa kecamatan yang membutuhkan perubahan adanya mahasiswa KKN.

KKN atau kuliah kerja nyata pada gelombang ke II ini mahasiswa tidak memilih sendiri tempat KKN nya melainkan dipilihkan oleh pihak kampus atau ditetapkan oleh LP2M. pada pembagian tersebut saya mendapatkan tempat KKN di Desa Bendoagung, Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek.

Pada tanggal 24 Juli seluruh mahasiswa KKN melaksanakan survei tempat lokasi KKN, kesan pertama saya

pada saat menuju Desa Bendoagung merupakan desa yang indah dan sudah tertata, desa yang bersih dan Bendoagung juga merupakan desa yang disebut kota nya warga kampak. Karena kantor kecamatan kampak terletak di Desa Bendoagung. Desa Bendoagung juga sudah memiliki banyak kemajuan, dan Desa Bendoagung merupakan desa yang sangat indah karena desa yang dikelilingi oleh pegunungan yang indah.

Desa Bendoagung yang sangat istimewa nan indah ini dipimpin oleh kepala desa bernama bapak wahyu widodo S.T, bapak wahyu widodo merupakan kepala desa yang sangat mengayomi warga Desa Bendoagung, dan merupakan kepala desa yang ramah dan santun. Merupakan suatu sikap yang bisa dicontoh oleh masyarakatnya karena sikapnya yang baik dan ramah.

Kami melaksanakan KKN di Desa Bendoagung kurang lebih 40 hari, melihat keindahan pemandangan dan udara yang sangat sejuk anggapan saya waktu selama 40 hari akan terasa sangat sebentar dan juga dengan warga masyarakat yang sangat ramah dan menerima mahasiswa KKN dengan sangat antusias. Selama saya KKN di Desa Bendoagung ini posko saya berada di Dusun Kedungdowo Desa Bendoagung.

Dalam waktu 40 hari berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN disini, beberapa kegiatan yang dilaksanakan adalah mengikuti pembukaan KKN, mengadakan acara sholawatan, melaksanakan survei ke goa loji, melaksanakan survei UMKM, mengadakan Workshop UMKM, mengadakan santunan anak yatim, menjadi panitia PHBN, mengikuti kegiatan Posyandu dan Posbindu, mengajar di SDI dan masih banyak lagi kegiatan yang dilaksanakan mahasiswa KKN selama berada di desa Bendoagung.

Dalam berbagai kegiatan atau acara yang diadakan oleh masyarakat Desa Bendoagung mahasiswa KKN selalu ikut berpartisipasi dalam acaranya, karena dengan kita berpartisipasi dengan masyarakat membuat hubungan mahasiswa KKN dengan masyarakat Desa Bendoagung semakin dekat dan menimbulkan rasa kekeluargaan antara mahasiswa dengan masyarakat.

Dalam perjalanan KKN selama 40 hari Desa Bendoagung ini, ada banyak hal yang menarik yang tidak saya dapatkan di desa saya, menurut saya sudah banyak kemajuan pada Desa Bendoagung kecamatan kampak ini. Desa Bendoagung merupakan desa yang memiliki banyak

potensi terutama pada potensi pembuatan berbagai olahan makanan kering seperti keripik tempe, keripik mbothe, dll.

Dalam essay ini, saya ingin membahas kegiatan yang mencerminkan tentang modernisasi beragama, tradisi beragama dan potensi wisata yang berada di Desa Bendoagung ini, banyak hal yang bisa diceritakan dalam essay ini terkait 3 hal yang saya sebutkan diatas.

Modernisasi beragama adalah suatu perubahan terkait perilaku seseorang dalam menjalankan ajaran agamanya yang dipengaruhi oleh perubahan sistem politik, keagamaan, ekonomi, ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi dan informasi. Dalam hal modernisasi ini mahasiswa juga mengadakan kegiatan yang mencerminkan kemajuan modernisasi beragama di Desa Bendoagung.

Kegiatan yang dilaksanakan yang mencerminkan keagamaan adalah yang pertama mengadakan peringatan 10 muharram, dalam memperingati 10 muharram ini khususnya dari divisi modernisasi beragama merancang berbagai kegiatan untuk terwujudnya acara tersebut dengan lancar. Acara yang diadakan untuk memperingati 10 muharram adalah acara lomba-lomba untuk anak-anak, ada lomba adzan, lomba menggambar, dan mengadakan santunan anak

yatim. Dalam lomba-lomba dan acara santunan tersebut juga disisipkan sedikit materi terkait modernisasi beragama.

Kegiatan lain selain memperingati 10 muharram yaitu mengajar di dua TPQ, dalam pengajarannya di TPQ tersebut mahasiswa juga menyisipkan sedikit materi tentang modernisasi beragama kami mahasiswa memberikan suatu contoh yang bisa diterima oleh anak kecil agar penyampaian materi yang diberikan bisa diterima dan bisa dipahami oleh anak-anak.

Desa Bendoagung dalam hal tradisi beragama yang saya lihat khususnya di Dusun Kedungdowo masih sangat dilestarikan, contoh kegiatan yang dilaksanakan di Dusun Kedungdowo yang masih ke dalam lingkup tradisi beragama yaitu setiap malam jumat melaksanakan rutinan yasinan, melaksanakan istighosah setiap memperingati suatu hal yang bersejarah, Selan, suran.

Hal menarik yang bisa dibahas dalam essay ini selain modernisasi beragama dan tradisi beragama adalah potensi wisata yang berada di Desa Bendoagung. Dalam hasil survei yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN yang ada di Desa Bendoagung yang didapat ada 3 potensi wisata yaitu goa loji, gunung prongos, dan gunung gadung. Ketiga wisata tersebut

bisa dijadikan tempat yang sebenarnya bisa dijadikan tempat wisata atau seperti bumi perkemahan. Kedua potensi wisata tersebut sangatlah menarik jika ketiganya dikembangkan dan di kelola oleh pemerintah desa, karena ketiganya sama-sama memiliki keindahan alam yang berbeda.

Potensi wisata goa loji merupakan potensi wisata yang berada di ketinggian yang masuk ke dalam Desa Bendoagung tepatnya berada di Dusun Kedungdowo, dan goa loji goa yang bisa disebut juga goa perbatasan antara Desa Bendoagung dengan desa timahan. Akses jalan menuju goa loji cukup membutuhkan usaha yang lebih jika ingin melihat keindahan wisata goa loji.

Akses jalan menuju goa loji cukup sulit karena goa tersebut sudah tidak terawat dari beberapa tahun yang lalu, tetapi disaat kita menuju ke goa tersebut kita disuguhkan dengan pemandangan yang indah. Di sepanjang jalan banyak pohon pinus maupun karet yang bisa kita lihat keindahannya karena banyak pohon karet dan pinus juga merupakan suatu keindahan alam yang bisa nikmati.

Dilihat dari akses jalan nya yang masih sulit dan hanya bisa jalan kaki menuju goa tersebut, akan lebih berguna dan indah potensi wisata goa loji tersebut dirawat dan tujukan

kepada anak-anak yang ingin membangun perkemahan atau cocok untuk masyarakat yang suka mendaki gunung. Karena dengan jalan kaki itu keindahan alam disekitarnya bisa kita nikmati.

Kedua, potensi wisata yang juga menarik dan perlu dikembangkan pada Desa Bendoagung adalah gunung prongos, dulunya gunung prongos sudah pernah menjadi tempat wisata yang banyak dikunjungi oleh masyarakat Desa Bendoagung maupun masyarakat dari luar . seiring berjalannya waktu gunung prongos tersebut tidak lagi dilestarikan dan akses menuju gunung tersebut juga sangat sulit. Keindahan pemandangan saat kita berada di gunung tersebut sangatlah jelas bagaimana keindahan Desa Bendoagung.

Ketiga, potensi wisata gunung gadung, gunung ini berada di dusun Kemiri Desa Bendoagung akses jalan menuju gunung gadung tidak terlalu sulit seperti saat ingin menuju ke goa loji maupun gunung prongos, dan dipuncak gunung gadung ini terdapat monumen peninggalan belanda dan gunung gadung disebut merupakan gunung yang legendaris cerita rakyat zaman dulu.

Desa Bendoagung merupakan desa yang sudah berkembang, di desa inilah mahasiswa belajar mengabdikan kepada masyarakat dan mahasiswa diberikan pengalaman yang sangat bermanfaat nantinya untuk masa depan. Di desa ini mahasiswa diajarkan dan dibekali ilmu oleh masyarakat sekitar tentang bagaimana caranya hidup bermasyarakat dan hidup bertoleransi, melaksanakan KKN di Desa Bendoagung merupakan suatu hal yang berkesan dalam pengalaman saya.

3.456.000 DETIK YANG BERHARGA

Oleh Fikri Presa Permadi

12403193188

Perkenalkan nama saya Fikri Presa Permadi yang merupakan salah satu mahasiswa yang merasakan bagian yang bisa dikatakan paling seru dalam proses perkuliahan yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bertepatan di Desa Bendoagung Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek. Saya merupakan mahasiswa asal Tulungagung dan mengambil program studi Akuntansi Syariah di Kampus Dakwah dan Peradaban Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Sebelum KKN dimulai, ada beberapa pertemuan dengan rekan-rekan mahasiswa salah satunya ketika pembekalan di aula perpustakaan lantai 5 dan setelah pembekalan saya dengan teman teman KKN kita berkumpul di salah satu kelas di gedung Arief Mustaqim yang dimana ketika itu merupakan pertemuan secara tatap muka untuk pertama kalinya. Jarak yang harus saya tempuh untuk sampai di Desa Bendoagung kurang lebih sekitar 1 jam perjalanan.

Kisah ini dimulai dari detik pertama, ketika kami memulai sebuah perkenalan. Dipertemukan dalam satu titik yang sama, Kuliah Kerja Nyata (KKN) di dalam kelas

pertemuan pertama menawarkan wajah-wajah baru. Merasa canggung juga karena itu pertemuan pertama. Tanggal 23 Juli 2022, tanggal yang ditunggu-tunggu akhirnya tiba. Kami pun berada di lokasi KKN disambut hangat oleh pemandangan yang begitu bagus dengan pemandangan pegunungan dan udara pedesaan yang sejuk ketika perjalanan menuju ke posko kami yang terletak di Dusun Kedungdowo Desa Bendoagung. Minggu pertama KKN, kami melaksanakan observasi dan survei untuk mengenal lingkungan di desa ini, salah satunya ke tempat pak RT yang kebetulan berada di sebelah posko. Setelah melaksanakan beberapa survei ke beberapa warga desa kami belum ada kegiatan pengabdian apapun karena memang masih dalam tahap penyusunan program kerja (proker). Ketika malam hari setelah pulang dari survei ke warga, kami melaksanakan rapat untuk menentukan tanggal pembukaan KKN di desa yang kebetulan jatuh pada tanggal 27 Juli 2022 dilanjutkan menentukan program kerja yang akan kita laksanakan selama 1 bulan ke depan. Dengan suasana yang ramai, rapat berjalan cukup lama karena dibarengi dengan canda tawa yang begitu menggelitik bersama teman-teman.

Masih dalam minggu pertama karena proker belum jalan, kami memanfaatkan minggu itu untuk merapatkan barisan dan mengenal lebih dalam satu sama lain. Detik demi detik kami lewati dengan bermain dan saling sharing di posko dan tak lupa dengan canda tawa sehingga suasana terasa sangat ramai. Beberapa hari menjelang, kami pun mulai berkunjung dan berdiskusi ke Balai Desa Bendoagung mengenai tujuan kami berada di desa ini sekaligus pendekatan supaya 40 hari atau 3.456.000 detik ke depan proker kami bisa berjalan dengan lancar. Selain itu kami sempat berkunjung ke rumah salah satu dosen di kampus kami yaitu pak Nurkholis yang rumahnya tidak jauh dari posko kita. Kami sharing–sharing mengenai kegiatan KKN, proker apa yang sudah terbentuk, rencana-rencana kegiatan untuk kedepannya dan beliau juga memberikan beberapa saran dan masukan mengenai kegiatan KKN serta memberikan beberapa informasi tentang Dusun Kedungdowo yang merupakan tempat tinggal posko kami. Setelah itu, istri pak Nurkholis yang juga menjabat sebagai kepala SDI (Sekolah Dasar Islam) Az-Zahro menawarkan kami untuk mengajar di sekolah tersebut. Kami pun menerima tawaran

tersebut sebagai wadah untuk belajar menjadi pendidik dan juga termasuk dalam kegiatan pengabdian.

Di minggu-minggu dan detik-detik berikutnya, kami mulai menjalankan proker-proker kami mulai dari proker utama yang sudah kami rencanakan dan susun sebelumnya yaitu lomba-lomba tingkat SD dan santunan anak yatim di SDI (Sekolah Dasar Islam) Az-Zahro pada hari Senin, tanggal 08 Agustus 2022. Proker tersebut merupakan proker dari divisi beragama kelompok kami. Lomba yang diadakan adalah lomba mewarnai dan lomba adzan. Suasana pada saat itu sangatlah ramai dan para siswa terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan diawali dengan doa bersama yang dilanjutkan dengan sholat dhuha. Setelah itu, kegiatan diisi oleh pengajian dari ibu nyai dari Pondok Pesantren Nailul Ulum yang juga merupakan satu yayasan dengan SDI (Sekolah Dasar Islam) Az-Zahro dan juga SMP Islam. Kegiatan lomba-lomba dilaksanakan setelah pengajian dan ditutup dengan kegiatan santunan anak yatim.

Berlanjut pada detik-detik berikutnya tepat pada hari Rabu tanggal 10 Agustus 2022, dua hari setelah proker divisi beragama berjalan, berlanjutlah proker yang kedua dari divisi berdesa yaitu “Diskusi UMKM” dengan tema “Pemanfaatan

Era Digitalisasi dalam Meningkatkan Pemasaran Produk UMKM Di Desa Bendoagung”. Proker ini bertujuan untuk membantu para UMKM di Desa Bendoagung agar bisa memasarkan produk secara luas dengan menggunakan digital. Karena di era saat ini dengan kecanggihan teknologi, dimana semua kegiatan maupun pekerjaan hampir mengikutsertakan digital seperti HP. Membuka usaha dengan menggunakan digital seperti HP akan lebih memudahkan dan tidak perlu susah payah untuk berkeliling keluar rumah cukup bekerja dari rumah saja. Diskusi ini diisi oleh ibu Khusnul Mufidati selaku pemateri utama sekaligus dosen pembimbing lapangan kami dan teman kami Fatmala sebagai pemateri kedua yang menjelaskan mengenai foto produk.

Banyak hal yang saya pelajari selama 40 hari menjalani KKN. Salah satu pelajaran pertama yang saya dapat yaitu bahwa, teori yang kita pelajari dalam perkuliahan tidak semudah saat kita ingin mengimplementasikannya di lapangan. Banyak yang mengatakan bahwa teori jauh lebih mudah daripada praktek. Memang benar adanya, bicara tentu lebih mudah daripada prakteknya. Mungkin dalam bangku perkuliahan kita mendapatkan beberapa teori seperti teori tentang ekonomi, sosial dan pendidikan, namun nyatanya

dalam praktek lapangan tidak menghasilkan apa-apa dan tidak tahu harus memulainya dari mana. Ini menjadi pelajaran penting yang perlu direnungi. Pelajaran yang saya dapat tersebut mendukung sebuah pernyataan bahwa "1000 teori sama dengan satu pengalaman" atau dengan kata lain pengalaman lebih penting dari sekedar teori. Pelajaran yang kita pelajari di bangku perkuliahan sama saja kosong apabila tidak dibarengi dengan praktek yang tentunya akan menjadi pengalaman. Dibutuhkan banyak pengalaman untuk menerapkan sebuah teori dengan baik. Dalam pengalaman, dibutuhkan beberapa kegagalan untuk mencapai keberhasilan yang sempurna.

Banyak juga hal yang telah mengubah hidup saya dari pengalaman selama 40 hari KKN. Salah satunya yaitu karena dasar perbedaan. Selama 40 hari, 3.456.000 detik, saya terpaksa hidup bersama mereka satu atap dalam sebuah tugas. Bangun dan tidur di sekeliling mereka, makan, kerja, main, dan banyak lagi kegiatan yang kami jalankan bersama. Keterpaksaan itu membuat saya lebih memahami betapa indahnnya dunia dengan kemajemukannya. Kami saling berdiskusi, mengambil hikmah dari setiap cuitan kalimat yang keluar dari mulut. Mengetahui sedikit banyaknnya

tentang mereka dan menceritakan apa yang ada pada saya. Kami melaksanakan aktivitas bersama tanpa memandang perbedaan hingga tiba dalam suatu pemahaman bahwa semua kemajemukan ini sudah diatur sedemikian rupa oleh Sang Pencipta agar kita dapat belajar satu sama lain. Pemahaman bahwa tidak mungkin kemajemukan ini dihapuskan, karena apabila semuanya sama saja satu dengan yang lain, maka kata "Toleransi" tentunya tidak akan terdengar oleh kita, dan keindahan toleransi tidak akan pernah kita rasakan.

Hari-hari kami jalani bersama, dari pertemuan awal sampai pertemuan akhir yang mengingatkan kita bahwa waktu itu memang cepat berlalu. Setiap detik yang kami lalui bersama, setiap kisah suka duka yang kami lalui telah menjadi kenangan. Waktu memang cepat berlalu dan 3.456.000 detik itu adalah waktu yang sangat singkat. Pertemuan menjadi awal kenangan kami dan perpisahan menjadi pelengkap kenangan yang telah kami ciptakan. Pertemuan yang singkat itu akan menjadi kenangan yang turut menghiasi setiap petualangan di panggung sandiwara ini. Partner selama 40 hari dimulai dari sebuah titik yang telah mempertemukan kami, titik dimana kami diharuskan

menjalankan kewajiban studi yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Berawal dari titik itu, kami sama-sama merangkai sebuah garis yang sempurna yaitu kenangan. Meskipun dalam proses perangkaian garis itu dihiasi oleh berbagai coretan zigzag yaitu masalah, tapi masih cukup dewasa untuk tidak terlalu mempermasalahkannya itu dan menyelesaikannya dengan cara yang elegan. Pasti tiba di suatu saat, akan merindukan suasana itu, suasana dimana hal-hal konyol dan suka duka dilalui bersama serta saat dimana kita mulai tertarik pada seseorang. Bagaimana tidak? Empat puluh hari lamanya menjalani hidup berdampingan, makan bersama, duduk bersama, main bersama, dan kegiatan lain yang dijalankan bersama. Terima kasih teman-teman karena telah menjadi bagian dari pengalaman hidup. Semoga, kenangan itu tetap ada. Berharap, esok lusa kita bisa berkumpul bersama dan mengenang 3.456.000 detik yang kita habiskan di Kuliah Kerja Nyata Desa Bendoagung. Sampai jumpa dilain hari.

SEJUTA HARAPAN KU MENGABDI PADA MASYARAKAT

*Oleh Fita Dwi Andriani
12401193025*

Kuliah Kerja Nyata atau yang sering terlintas ditelinga masyarakat dengan sebutan KKN merupakan sebuah program tahunan yang dilaksanakan oleh setiap perguruan tinggi yang merupakan sebuah pengaplikasian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kuliah Kerja Nyata di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang diselenggarakan oleh LP2M dari tahun ke tahun sebagai mata kuliah pilihan yang wajib ditempuh bagi seluruh mahasiswa di semester akhir. KKN di gelombang 2 ini mengangkat tema “Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal” dengan menggunakan metode ABCD (Asset Based Community Development). Dalam menjalankan program KKN reguler multisektoral ini yang artinya setiap konsekuensi dan tanggung jawab terkait kegiatan KKN haruslah kita patuhi dan dilaksanakan sesuai kesepakatan bersama, entah itu kesepakatan bersama antara mahasiswa dengan kelompok

mahasiswa KKN atau dengan pihak kampus yaitu Dosen Pendamping Lapangan (DPL).

Mengikuti kegiatan KKN merupakan hal yang wajib bagi semua mahasiswa program studi yang ada di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saya Fita Dwi Andriani dari jurusan Perbankan Syariah semester 7 salah satu mahasiswa yang mengikuti KKN. Sebelum pendaftaran KKN gelombang 2 ini dibuka saya masih merasa bingung apa saja sih kegiatan yang ada di KKN itu ? karena digelombang 1 kemarin kegiatan KKN nya masih dari rumah (VDR), maksudnya itu KKN di desa lain tetapi tidak diwajibkan untuk menginap di posko. Semua anggota kelompok setelah selesai kegiatan harus kembali ke rumah masing-masing. Jadi wajar dong jika saya gercep bertanya-tanya dengan kakak tingkat tentang KKN yang menginap diposko itu seperti apa. Menurutnya pengalaman sebelumnya itu ada yang bilang KKN itu asik, namun ada juga yang bilang bahwa KKN itu susah, capek, banyak konflik dan lain sebagainya.

Pendaftaran untuk KKN dibuka mulai tanggal 7 sampai 8 Juli 2022, saat pendaftaran ini saya sangat khawatir dan panik sampai-sampai saya tidak tidur karena tsayat kuota

pendaftaran KKN gelombang 2 penuh lagi, karena saya trauma di saat pendaftaran gelombang pertama kemarin saya rela tidak tidur dan tetap telepon dengan teman satu kelas saya yaitu Lutfi, untuk tetap berkomunikasi apakah sudah bisa daftar atau belum. Waktu itu semua web error dan saya belum sempat daftar hingga pagi hari dan mulai bisa dibuka pukul 05.00 namun sayangnya kuota pendaftaran sudah penuh semua. Ya Allah rasanya sangat prihatin sekali, dimana saya sudah berjuang semaksimal mungkin namun Allah berkata lain, saya harus mengikuti KKN di gelombang 2. Ya menurutku tidak apa-apa karena saya rasa rencana Allah lebih baik, dan saya terima saja apa yang telah dikehendaki. Dan akhirnya terulang kembali di pendaftaran gelombang 2. Web pendaftaran error yang membuatku merasa emosi sampai teman-teman demo mulai komentar instagram LP2M dan akhirnya untuk pendaftarannya melalui google form setiap anak yang ikut KKN harus mengisi link tersebut. Tetapi hal negatifnya kita tidak bisa langsung tahu tempat dimana kita akan melaksanakan KKN. Saya tetap yakin dan percaya bahwa Allah Maha Adil bahwa setiap langkah yang saya ambil merupakan hal yang terbaik.

Pengumuman mengenai KKN saya terima melalui grup whatsapp kelas pada tanggal 15 Juni 2022. Di dalam pengumuman tersebut berisi tentang pendataan peserta KKN gelombang 2, saat menerima pengumuman saya merasa gugup dan gemetar untuk melihat pembagian kelompok dan penempatannya yang mana di gelombang 2 ini KKN dilaksanakan di Kabupaten Trenggalek dengan penempatan di empat Kecamatan meliputi Kecamatan Kampak, Pule, Panggul dan Bendungan. Dan untuk yang satunya berada di Tulungagung Kecamatan Pagerwojo. Dalam keadaan panik saya langsung menghubungi teman dekatku satu kelas bahwa daftar nama pembagian kelompok KKN sudah muncul, namun saya tidak berani melihatnya dan setelah saya buka daftar nama kelompoknya sayang sekali saya tidak satu kelompok dengannya. Saya mendapatkan tempat di Kecamatan Kampak, Trenggalek sedangkan besti saya di tempatkan di Kecamatan Pule, Trenggalek. Pada saat itu pun harapanku seketika pupus karena saya tidak bisa satu kelompok dengannya, karena saya tsayat nanti disana tidak punya teman dari daftar nama kelompok tersebut teman-temanku semua beda jurusan bahkan beda fsayaltas. Ya tidak apa-apa lah jalan menuju sukses setiap orang itu beda-beda.

Dengan begini kita bisa diajarkan bahwa dengan banyak teman kita bisa mendapatkan keluarga baru dan pengalaman baru.

Setelah banyak drama ketika melaksanakan pendaftaran sampai pengumuman tempat KKN, akhirnya terbentuklah grup whatsapp “Bendoagung Squad” dan “Bendoagung 2” yang ada DPLnya. Dalam grup tersebut kami sekelompok diskusi mengenai kapan kita kumpul untuk membentuk Badan Pengurus Harian (BPH) mulai dari ketua, sekretaris, bendahara, dan juga divisi-divisi agar semua proker yang direncanakan bisa terlaksana secara maksimal. Diskusi ini berlangsung setelah pembekalan dari LP2M Hari Selasa, 19 Juli 2022 di Perpustakaan UIN SATU Tulungagung. Setelah berbincang-bincang besoknya perwakilan untuk melihat atau survei tempat kita menginap selama 40 hari kedepan, dan akhirnya mendapatkan posko penginapan di Dusun Kedongdowo, Desa Bendoagung, Kecamatan Kampak. Rasanya tidak tega untuk meninggalkan rumah selama 40 hari dan harus bisa beradaptasi di kota tetangga. Saya bersiap-siap mulai dari menyiapkan baju, peralatan mandi, dan semua kebutuhan selama disana nantinya. Di hari sabtu tanggal 23 Juni 2022 kami sekelompok berangkat menuju

posko pukul 08.00 pagi. Saya berangkat boncengan dengan Ima dan untuk barang-barangnya ditiptkan di mobil Helena. Saat perjalanan saya sangat kagum karena ini itu pertama kalinya saya memasuki area Trenggalek, disepanjang jalan saya melihat kanan kiri banyak pemandangan yang begitu bagus. Kurang lebih sekitar satu jam sampai lah ditempat posko, kita langsung bersih-bersih karena posko yang ditempati ini adalah rumah kosong jadi kotor sekali. Selesai bersih-bersih kita beli makan, alhamdulillahnya tempat keramaian cukup dekat dengan posko jadi untuk mendapatkan makanan sangat mudah dan waktu itu kita makan nasi padang. Dihari selanjutnya kita sudah saling mengenal satu sama lain. Kami sekelompok tidur di satu rumah, yang mana untuk teman-teman cowok itu tidur di ruang tamu dan untuk yang cewek tidur dikamar. Untuk kamarku sendiri ada 7 anak yaitu saya, Nida, Nikita, Anita, Ima, Lutfi dan Helena. Hari demi hari dilalui dengan rasa nyaman dan seru.

Saya disini ditunjuk sebagai sekretaris divisi berdesa, untuk kegiatan rutin di posko setiap harinya diawali pagi dengan masak untuk sarapan kemudian teman-teman pergi ke tempat tugasnya masing-masing. Dari teman divisi beragama

membantu dalam mengajar adik-adik SDI Az-Zahro yang berada di lingkungan PonPes Nailul Ulum mulai dari pukul 08.00 sampai 12.00 sedangkan dari anak divisi berdesa membantu kegiatan administrasi desa. Dan untuk kegiatan sore harinya kita membantu mengajar di TPQ, hari demi hari telah berlalu saya dari divisi berdesa ada proker tentang potensi yang ada di Desa Bendoagung tentang UMKM yang dikembangkan masyarakat sekitar. Setelah selang beberapa hari kita berbaur bersama masyarakat sekitar saya mendapatkan beberapa informasi tentang produk industri tentang pembuatan olahan keripik mulai dari keripik mbote, singkong, pisang, dan tempe. Mengapa masyarakat sekitar banyak pengusaha keripik? Alasannya karena potensi alam di Desa Bendoagung ini kebanyakan lahan yang dikelolanya ditanami mulai dari padi, jagung, dan umbi-umbian. Dari hasil panen itulah selain dijual langsung ke pasar dan dimasak sendiri, masyarakat mempunyai inovasi tentang pengolahan umbi tersebut agar diminati oleh masyarakat luas. Dari informasi tersebut saya langsung melaksanakan observasi lapangan ke tempat usaha-usaha tersebut. Selama observasi saya membantu mulai dari dalam proses produksi keripik sampai pengemasannya. Tidak lupa saya juga

menanyakan bagaimana pemasaran produknya, dan ternyata terdapat permasalahan yang dialami sebagian besar pengusaha keripik tentang bagaimana teknik pemasaran produk yang baik. Padahal di Desa Bendoagung itu sendiri produk olahan keripik dijadikan sebagai produk unggulan untuk jajan oleh-oleh khas Trenggalek.

Menindaklanjuti permasalahan dari observasi UMKM ini kami mempunyai ide untuk proker berdesa tentang cara membantu pengusaha tersebut untuk memasarkan produknya agar bisa dikenal oleh masyarakat luas. Dari situ kami mengadakan suatu acara sebuah diskusi UMKM tentang “Pemanfaatan Era Digitalisasi Dalam Meningkatkan Pemasaran Produk UMKM Di Desa Bendoagung”. Dalam kegiatan tersebut kami sekelompok menyiapkan atau prepare demi kelancaran acara ini yang dilaksanakan di minggu kedua KKN yaitu tepatnya di Hari Rabu, 10 Agustus 2022. Acara ini dihadiri oleh seluruh peserta UMKM yang ada di Desa Bendoagung yang pelaksanaannya di Gedung Serba Guna Bendoagung, untuk pematerinya itu sendiri kami meminta bantuan kepada ibu Khusnul Mufidati, S.Sy., M.Pd.I yang selaku ibu DPL kelompok kami yang bertepatan sebagai dosen enterpreneur, sehingga beliau menyampaikan teknik

pemasaran online yang baik kepada pengusaha keripik. Dari kegiatan yang kami laksanakan tersebut Alhamdulillah terlaksana dengan baik dan lancar serta bisa menambah wawasan dalam mengembangkan pemasaran produk keripik ke masyarakat luas.

Dan tibalah sisa-sisa waktu terakhir di desa ini, awalnya terasa tidak betah atau kerasan tinggal di posko ini. Eh...lama-lama pengen tetap di sini. Dari kebiasaan sehari-hari tinggal disini saya benar-benar belajar bagaimana rasanya jauh dengan keluarga, belajar mendewasakan dan juga belajar bagaimana mengesampingkan ego demi kerukunan satu sama lain. Tidak lupa ucapan terima kasih untuk teman-teman seperjuangan selama kurang lebih 40 hari kita saling bertukar cerita, informasi, dan tugas untuk memecahkan suatu masalah. Dan tidak lupa ucapan terimakasih kepada masyarakat sekitar posko yang selalu membantu dan membimbing untuk bisa hidup bermasyarakat dengan baik dan sopan santun atau yang sering disebut dengan unggah-ungguh, hal ini lah yang membuat saya bangga atas ilmu yang diberikan untuk terjun langsung dengan masyarakat. Intinya saya sangat berterima kasih atas semuanya, semangat terus sampai bertemu dilain waktu teman-temanku. Dan saya

minta maaf jika banyak kesalah-kesalahan selama berkumpul dengan teman semua. Untuk teman-teman semoga harapanku untuk bertemu tidak pupus di penghujung akhir KKN ini ya. Semangat terus untuk mencapai sebuah kesuksesan, perjalanan masih panjang kawan, bahagia selalu ya....
Everything Is Gonna Be Okay, See U Next Time.

SEMANGAT MENYAMBUT PERKEMBANGAN KEAGAMAAN DAN POTENSI WISATA LOKAL

Oleh Fithrotul Imanurrovi

12401193014

KKN Reguler Multisektoral Gelombang 2 tahun 2022 dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2022 sampai dengan 28 Agustus 2022. Saya dapat penempatan di Desa Bendoagung, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek. Untuk gelombang ke-2 ini dalam satu desa dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu Bendoagung 1 dan Bendoagung 2. Saya termasuk dalam kelompok Bendoagung 2 yang poskonya berada di Dusun Kedungdowo. Sebelum berangkat KKN kami melaksanakan diskusi bersama dosen pembimbing lapangan (DPL) melalui google meet untuk diberikan pembekalan mengenai apa saja yang harus kami laksanakan dan saran-saran yang beliau sampaikan kepada kami. Hari sabtu, 23 Juli 2022 semua anggota kelompok 2 berangkat menuju lokasi KKN untuk bersih-bersih posko. Namun ada yang mulai menginap pada hari minggunya. Mulai pelepasan hingga tanggal 27 Juli anggota kelompok KKN Bendoagung 2 berkerja sama dengan kelompok KKN Bendoagung 1

mempersiapkan pembukaan KKN yang akan dilaksanakan di Balai Desa Bendoagung.

Acara pembukaan dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus tepat jam 10 pagi kemudian membagikan konsumsi berupa roti kepada tamu undangan, acara diawali dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars UIN SATU Tulungagung oleh seluruh peserta, dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an, lalu sambutan oleh kepala Desa Bendoagung yaitu Bapak Wahyu Widodo, namun DPL kami tidak dapat hadir dalam acara pembukaan. Selanjutnya acara pemotongan pita sebagai simbolis penyerahan mahasiswa KKN Reguler Multisektoral Gelombang 2 di Desa Bendoagung, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan doa dan foto bersama. Acara pembukaan KKN dilaksanakan dengan lancar dan bahagia. Dan untuk pelaksanaan kegiatan di Desa, kelompok Bendoagung 2 membagi tugasnya per divisi yaitu divisi moderasi beragama, dan divisi berdesa. Dalam setiap divisi terdapat koordinator, sekretaris, antologi, dan kominfo untuk memudahkan dalam menjalankan tugas. Sedangkan untuk pengurus harian ada koordinator desa, ketua, sekretaris, dan bendahara.

Di Desa Bendoagung mayoritas penduduknya beragama Islam dan di Dusun Kedungdowo sangat menjunjung tinggi nilai-nilai Islam, hal ini terbukti antusias masyarakat pada peringatan 1 Muharram 1444 H dimana masyarakat Dusun Kedungdowo mengadakan acara pengajian dengan mengundang Gus Badar dan dilaksanakan pada tanggal 29 Juli sekitar pukul 8 malam. Masyarakat dari setiap RT menyumbang konsumsi berupa roti, dan air mineral. Acara yang diberi nama Kedungdowo Bersholawat sukses dilaksanakan malam itu, dan kami anggota KKN pun turut serta membantu berjalannya acara mulai dari ikut memasak untuk konsumsi, pembagian konsumsi, dan ada salah satu anggota KKN yang ditunjuk sebagai MC. Hal ini tentu mempererat hubungan kami dengan masyarakat Dusun Kedungdowo, mereka juga menerima dengan senang hati kehadiran kami terbukti dari adanya kerjasama antara mahasiswa dan masyarakat untuk terlangsungnya acara peringatan 1 Muharram 1444 H dengan baik dan lancar. Di Desa Bendoagung, untuk memudahkan dalam koordinasi dibuat dengan sistem per RT, dimana setiap RT mempunyai aturan sendiri-sendiri yang harus dipatuhi oleh anggota RT tersebut. Di setiap dusun juga dipasang plang-plang sebagai

penunjuk jalan yang terdapat tulisan nama dusun beserta RT-RT yang ada di dalamnya, hal ini membuktikan bahwa Desa Bendoagung sudah mengalami kemajuan dalam hal membangun desa. Pada malam 17 Agustus, masyarakat kedungdowo mengadakan istighosah yang dilaksanakan disepanjang gang dusun, dan diikuti oleh seluruh warga kedungdowo, hal ini membuktikan adanya keakraban yang sangat erat diantara mereka.

Selain membantu acara di dusun, kami juga ikut membantu di balai desa bagian administrasi. Disana kami mendapat ilmu baru yaitu mengenai bagaimana melayani masyarakat yang ingin membuat KK (Kartu Keluarga), surat menyurat, menginput kuesioner keluarga, dan lain sebagainya. Di bidang pendidikan kami berbagi ilmu di Sekolah Dasar Islam Az-Zahro yang berada di Desa Bendoagung, kami mengajar mulai kelas 1 sampai kelas 6. Untuk memperingati 10 Muharram atau hari Asyura, kami juga mengadakan lomba dan santunan anak yatim yang bekerja sama dengan pihak dari SDI. Lomba yang kami adakan antara lain lomba adzan dan lomba mewarnai, untuk santunannya dari pihak SDI Az-Zahro. Ibu H. Fatim selaku pengurus pondok pesantren Nailul Ulum yang satu wilayah

dengan SD Islam Az-Zahro memberikan sambutan dan sedikit nasihat kepada adik-adik yang mengikuti acara, serta menjelaskan mengenai bulan Muharram dan apa saja keutamaannya.

Di SDI Az-Zahro terdapat sistem pembelajaran dimana setiap selesai pelajaran anak-anak yang dirasa kurang dalam hal membaca dikumpulkan jadi satu dan mereka diberi pelajaran khusus yaitu literasi agar mereka tidak tertinggal dengan teman-teman yang lain yang sudah lancar dalam membaca, hal ini menurut saya cukup baik dan efektif mengingat banyak anak-anak yang belum lancar membacanya. Selain itu, kami juga dimintai bantuan untuk mengajar di TPQ yang ada di salah satu masjid Dusun Kedungdowo, anak-anak di Dusun Kedungdowo juga terkadang datang ke posko kami dan meminta tolong untuk membantu pekerjaan rumah mereka. Untuk menambah wawasan dan literasi anak-anak di Desa Bendoagung, kelompok KKN Bendoagung 2 mengadakan donasi berupa buku maupun uang. Kami membuat pamflet yang dibagikan ke seluruh sayan sosial media kami. Donasi yang berupa uang akan dikumpulkan lalu dibelikan buku. Buku-buku

tersebut kemudian dibagikan ke SDI Az-Zahro dan TPQ yang ada di Dusun Kedungdowo.

Banyak potensi wisata lokal yang ada di Desa Bendoagung, salah satunya yaitu usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang dilaksanakan oleh masyarakatnya. UMKM-nya antara lain produksi keripik mbothe, keripik singkong, keripik pisang, keripik tempe, kerajinan kayu, serta peternak ayam petelor dan ayam pedaging. Karena adanya UMKM yang banyak dan memiliki potensi yang besar ini, kami mengadakan seminar atau diskusi UMKM dengan peserta diskusi yaitu masyarakat Desa Bendoagung yang mempunyai usaha seperti produksi keripik, dan lain-lain yang bertema “Pemanfaatan Era Digitalisasi dalam Meningkatkan Pemasaran Produk UMKM di Desa Bendoagung”. Kami mendatangkan pemateri DPL kami sendiri yaitu Ibu Khusnul Mufidati., S.Sy.M.Pd.I. yang kebetulan merupakan dosen edupreneur di UIN SATU Tulungagung. Beliau memberikan materi mengenai apa itu wirausaha dan manfaat-manfaat menjadi wirausaha, dimana wirausaha merupakan seseorang yang mampu menciptakan bisnis dan dihadapkan dengan resiko-resiko yang tidak pasti, serta untuk memperoleh keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

Di era digitalisasi ini perkembangan teknologi sangat pesat, hal ini juga berpengaruh pada perkembangan industri dimana makin banyak persaingan di dunia usaha yang memanfaatkan internet dalam pemasarannya karena kemudahan dan semakin banyaknya pengguna internet. Selain itu ada juga materi mengenai foto produk, dimana foto produk ini termasuk bagian yang sangat penting mengingat manusia merupakan makhluk visual yang cenderung melihat tampilan fisik sesuatu terlebih dahulu, oleh karena itu foto produk yang bagus juga akan menarik perhatian konsumen. Ada salah satu peserta yang bertanya mengenai pengemasan produk itu bagaimana, pasalnya saat mengemas produknya yang berupa sale beliau mengeluh produknya hancur saat sampai di tangan konsumen, lalu bu Fida memberi saran untuk diberikan bubble wrap dalam pengemasannya. Acara hari itu berjalan dengan lancar dan mendapat respon yang baik dari masyarakat. Kami juga melaksanakan survei UMKM di tempat Bu Binti dimana beliau memiliki usaha keripik mbothe, dan sale. Usaha yang dimiliki Bu Binti sudah berjalan cukup lama dan pemasarannya juga sudah sampai luar kota. Beliau juga memasarkan kripiknya melalui toko online yaitu shopee.

Disimpulkan bahwa masyarakat Desa Bendoagung yang mayoritas beragama Islam mempunyai nilai keagamaan yang sangat melekat pada masyarakatnya. Mereka sangat antusias memperingati hari-hari besar keagamaan dengan mengadakan acara yang meriah. Kerukunan antar masyarakat terlihat dimana setiap ada acara mereka saling membantu dan bekerja sama agar acara dapat berjalan dengan lancar. Memperingati hari kemerdekaan Indonesia, masyarakat Bendoagung mengadakan lomba-lomba yang diikuti oleh setiap RT, acara tersebut diadakan dengan meriah dan mendapat antusias yang baik dari masyarakat. Sebagian besar pencaharian masyarakat Bendoagung sebagai petani, peternak, dan banyak juga yang memiliki usaha produksi di rumah atau usaha mikro kecil menengah (UMKM). UMKM yang ada seperti produksi keripik mbothe, pisang, tempe, dan lain-lain. UMKM yang paling terkenal yaitu UMKM milik Bu Binti yaitu produksi keripik mbothe, usaha beliau sudah dipasarkan sampai ke luar kota dan mempunyai reseller yang cukup banyak. Semoga dengan adanya seminar diskusi UMKM tentang pemasaran dapat menambah wawasan dan motivasi masyarakat Desa Bendoagung untuk terus berwirausaha dan mengembangkan usahanya.

MEWUJUDKAN MODERNISASI BERAGAMA MELALUI AKADEMISI PROGRAM KKN DAN MENUMBUHKEMBANGKAN POTENSI WISATA LOKAL MASYARAKAT DESA BENDOAGUNG

Oleh Windi Anita

12402193272

Kuliah kerja nyata atau yang sering disebut KKN oleh masyarakat menjadi kegiatan mata kuliah tahunan yang dilaksanakan oleh UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pendaftaran KKN gelombang 2 ini dilaksanakan pada tanggal 7-8 Agustus namun saat pendaftaran itu terjadi kendala karena Smartkampus masih digunakan pertama kalinya jadi masih uji coba dan beberapa kendala. Namun disore harinya jam 3 sore pendaftaran mulai bisa dilaksanakan namun tidak semua siswa bisa mengakses. Dan alhamdulillah saya bisa mengakses dan mendapat tempat di Bendoagung 2, namun tidak selesai dititik tersebut karena malam harinya dapat kabar lagi pendaftaran dilaksanakan ulang dengan mengisi google form. Dan dihari lain harus mengumpulkan berkas di kampus. Setelah beberapa Drama terjadi kemudian mendapat pengumuman dan KKN Regular Multisektoral Gelombang 2 dilaksanakan tahun 2022 pada

tanggal 21 Juli. KKN multisektoral ini dibagi menjadi beberapa Kecamatan di Kabupaten Trenggalek.

Kecamatan yang ditempati KKN di Kabupaten Trenggalek yaitu meliputi kecamatan Pule, Kecamatan Bendungan, Kecamatan Panggul, Kecamatan Kampak. Dan saya sendiri kebagian di Trenggalek bagian Kecamatan Kampak. Kecamatan Kampak sendiri dibagi beberapa Kelurahan atau wilayah yaitu meliputi, Sugihan, Bendoagung, Senden, Karangrejo, Timahan, Bogoran, dan Ngadimulyo. Dan saya sendiri kebagian di Kampak bagian Bendoagung. Untuk KKN Multisektoral ini setiap wilayah dibagi oleh 2 kelompok. Di Bendoagung juga dibagi menjadi 2 kelompok yaitu Bendoagung 1 dan Bendoagung 2. Saya sendiri menempati di Kelompok Bendoagung 2. Kelompok Bendoagung 2 ada di Kedungdowo. Sebelum berangkat KKN dari kampus ada pembekalan dan dari Dpl juga ada pembekalan melalui g-meet. Beliau menyampaikan hal apa saja yang harus dilaksanakan dan dipersiapkan sebelum berangkat KKN. Waktu Pembekalan di kampus pun juga di datangi oleh Bu Camat Kabupaten Kampak. Beliau menyampaikan beberapa pesan dan menjelaskan beberapa sejarah kecamatan Kampak. Awal KKN di desa kedungdowo

dimulai dengan acara bersih-bersih posko seluruh anggota kelompok 2 pada hari Sabtu tanggal 23 Juli. Seluruh anggota kelompok 2 ikut partisipasi dan membantu, namun hari Sabtu itu belum tidur diposko setelah bersih-bersih posko selesai kembali kerumah masing-masing dulu kemudian balik lagi ke posko hari Minggu. Minggu sore teman-teman mulai berkumpul diposko dan memulai kegiatan bersama salah satu kegiatan awal yaitu masak bersama. Pada hari seninnya melaksanakan planning dan meeting mengenai proker yang akan dijalankan. Selama beberapa hari kita menyusun dan menentukan beberapa agenda proker dan kegiatan yang dilaksanakan selama di Bendoagung. Kegiatan yang dilaksanakan yang pertama kali yaitu dengan Pembukaan kecamatan setelah melaksanakan Pembukaan pembukaan di Kecamatan kemudian Pembukaan di kantor Desa Bendoagung.

Pembukaan acara desa dihadiri oleh seluruh anggota KKN kelompok Bendoagung 1 dan Bendoagung 2. Diawali dengan pembagian konsumsi dan mengisi daftar hadir peserta. Sebelum melaksanakan pembukaan dilaksanakan gladi bersih pada malam harinya untuk menyiapkan dan membersihkan tempat yang akan digunakan pada pagi hari

itu. Dan Saat pembukaan dihadiri oleh Bapak Kepala desa Bendoagung. Acara diawali dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars UIN SATU TULUNGAGUNG. Kemudian ada beberapa sambutan dari Bapak kepala desa dan ketua kelompok KKN (Kerja Kuliah Nyata). Namun DPL pada saat pembukaan tersebut tidak dapat hadir karena ada beberapa kendala. Beberapa acara dilaksanakan dengan baik dan kemudian pemotongan pita sebagai simbol simbiolis bahwa KKN gelombang 2 Desa Bendoagung telah dibuka. Pembukaan tersebut dilaksanakan pada tanggal 27Juli 2022 tepat jam 10.00pagi. Setelah rangkaian acara selesai kemudian ditutup dengan doa dan foto bersama sebagai dokumentasi.

Setelah beberapa rangkaian acara selesai kemudian kembali ke posko dan saat itu juga membahas beberapa kegiatan proker yang nantinya akan dilaksanakan. Kelompok Bendoagung 2 dibagi menjadi 2 divisi yaitu divisi beragama dan divisi beragama. Setiap divisi dibagi menjadi beberapa bagian yaitu Koordinator dari divisi tersebut, Sekretaris, Antologi, Kominfo dan juga sebagai Anggota. Pembagian dari divisi berdesa maupun beragama itu sama saja. Dan selain dibagi dalam divisi beragama dan

berdesa juga dibagi Pengurus hariannya yang terbagi menjadi Ketua, Sekretaris dan juga Bendahara. Mereka memiliki tugas dan perannya masing-masing. Awal acara atau kegiatan yang dilaksanakan oleh lingkungan Kedungdowo adalah malam suro dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2022 pada acara itu sepanjang jalan mengadakan doa bersama dan sholawatan. Siang harinya sebagian teman-teman membantu memasak dan sebagian teman yang lain membantu ngebungkus jajan. Acara tersebut dilaksanakan sehabis maghrib hingga pukul 11 malam. Acara tersebut tidak hanya dihadiri oleh masyarakat Bendoagung namun dihadiri oleh beberapa masyarakat dari luar Bendoagung. Acara tersebut sangat meriah karena didatangi oleh Gus Badar dari Trenggalek. Keesokan harinya kemudian membahas kembali masalah proker. Proker dari divisi beragama adalah santunan anak yatim dan berbagai lomba (lomba tersebut meliputi lomba adzan dan lomba memarwai) sedangkan dari divisi berdesa mengadakan proker seminar UMKM. Proker dari beragama mengadakan acaranya di SD Islam Az-Zahro. Mereka dibantu oleh guru-guru dan seluruh anggota KKN Bendoagung 2 ikut serta. Selain menjalankan proker tersebut divisi beragama dan sebagian dibantu oleh divisi desa ataupun PH mereka semua

mengajar SDI Az-Zahro mulai dari kelas 1-6SD. Kebetulan saya juga merasakan kebagian mengajar kelas 1 siswa siswinya sangat antusias sekali.

Sedangkan dari divisi desa memiliki proker mengenai seminar UMKM. Seminar UMKM ini dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2022. Seminar ini mengangkat tema " Pemanfaatan Era Digitalisasi Dalam Pemasaran Produk UMKM di Desa Bendoagung. Sebelum melaksanakan acara seminar seluruh anggota divisi desa merancang struktur atau konsep dari kegiatan tersebut. Kebetulan saya ditunjuk sebagai ketua pelaksana dalam kegiatan seminar ini. Beberapa teman lainnya memiliki tugas dan peran masing-masing, selain ketua ada juga penanggung jawab dan sekretaris dari acara seminar tersebut. Acara seminar tersebut mengundang beberapa anggota UMKM di Bendoagung kemudian juga didatangi oleh ibu DPL, Bapak Kepala desa, dan sebagian Peserta UMKM serta anggota KKN gelombang 2. Dalam kegiatan seminar ini pematerinya adalah ibu Khusnul Mufidati selaku ibu DPL dari Bendoagung dan ada penjelasan mengenai foto produk yang disampaikan oleh Fatmala selaku peserta KKN Bendoagung 2. Setelah pemateri menyampaikan materinya kemudian dibuka sesi tanya jawab

ada beberapa masyarakat yang bertanya mengenai cara pengemasan, pemasaran, penjualan produk yang baik agar diminati banyak masyarakat. Peserta UMKM sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Hingga penutupan acara dilaksanakan dengan sesi foto bersama untuk dokumentasi dan penyerahan sertifikat kepada ibu DPL. Setelah selesai acara kemudian DPL keposko untuk mengecek dan melihat keadaan Posko Bendoagung 2. Selain melaksanakan kedua proker tersebut juga ikut serta dalam yasinan rutin yang diadakan lingkungan kedungdowo. Pada malam 17-an kemarin juga mengadakan istighosah dan doa bersama yang dilaksanakan disepanjang jalan gang kedungdowo termasuk di depan posko. Selain melaksanakan doa juga diadakan makan bersama. Masyarakat kedungdowo sangat ramah dan baik semua. Pada tanggal 19-21 Agustus kemarin juga dibentuk panitia PHBN yang ditugaskan oleh desa sebagai panitia lomba-lomba yang ada di desa. Lomba diikuti mulai dari anak kecil sampai orang tua.

Acara penutupan dilaksanakan dengan penyerahan hadiah pada tanggal 21 Agustus jam 10 malam. Proker selanjutnya yaitu dari divisi beragama dengan mengadakan donasi berupa uang dan buku. Dari hasil donasi tersebut

mendapatkan beberapa uang yang kemudian dibelikan buku, selain uang juga mendapat buku. Buku dari hasil donasi tersebut akan dibagikan ke TPQ dan akan dibagikan di SDI yang nantinya di tempatkan di perpustakaan dan dibagikan ke kelas 1Sd untuk literasi. Moderasi beragama jangan kita pandang sebagai beragama yang setengah-setengah, secara bahasa moderat dari kata moderasi yaitu tidak berlebihan lebih yang berarti kesedangan artinya seimbang, kata moderasi jika disandingkan dengan beragama istilah tersebut berarti sikap mengurangi kekerasan dan untuk menghindari keekstriman dalam cara pandang sikap dan paraktik beragama. Karenanya kalau mau dirumuskan moderasi beragama itu adalah cara pandang, sikap, dan praktek beragama dalam kehidupan bersama, dengan cara melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan umum, berlandaskan prinsip adil, berimbang, dan menaati konstitusi sebagai kesepakatan berbangsa. Sedangkan dalam masyarakat Bendoagung ini sebagian besar masyarakatnya banyak yang menjalankan usaha bisnis UMKM. UMKM yang dijalankan masyarakat Bendoagung adalah kebanyakan memproduksi kripik. Banyak masyarakat yang UMKM-nya sudah berkembang dengan baik.

KESELARASAN KEAGAMAAN DAN WISATA LOKAL UMKM DENGAN MODERNISASI DI DESA BENDOAGUNG

*Oleh Nopita Maisando
12402193235*

Agama adalah bentuk dari keyakinan manusia terhadap sesuatu. Agama sendiri tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat dan sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Indonesia terdapat bermacam-macam agama, salah satunya adalah agama Islam yang menjadi mayoritas agama di Indonesia. Dalam beragama di setiap daerah memiliki tradisi dan kebiasaan masing-masing yang memiliki perbedaan dan keunikan sendiri. Tradisi beragama yang dimiliki setiap daerah ini sangat erat kaitannya dengan kerukunan dan kebersamaan yang saling terjaga antar warga lokal. Tradisi yang beresaja merupakan adat yang dapat menimbulkan efek positif lainnya yang nantinya akan menjadi suatu ciri khas dari daerah tersebut. Tentunya tradisi keagamaan yang tidak melenceng jauh dari ajaran dan syariat agama Islam. Tradisi beragama yang sudah ada sejak lama memungkinkan untuk di jaga agar tetap bisa berjalan, khususnya di era

modern seperti saat harus bisa berjalan beriringan dengan baik.

Tradisi beragama di Desa Bendoagung yaitu yasinan, tentunya yasinan tidak asing lagi bagi semua orang terutama bagi umat islam yang ada dipedesaan. Yasinan dilaksanakan dengan membaca surah Yasin. Yasinan ini dilaksanakan oleh jamaah laki-laki yang ada di Desa Bendoagung tepatnya berada di Dusun Kedungdowo RT 35. Yasinan yang berada di Dusun Kedungdowo ini dilaksanakan setiap hari kamis malam jumat. Mahasiswa KKN kelompok 2 juga sempat mengadakan yasinan di posko 2 dengan meminta jamaah yasinan untuk melaksanakan yasinan diposko. Yasinan dihadiri kurang lebih 50 jamaah laki-laki. Diakhir acara ditutup dengan do'a penutup kemudian melaksanakan sholat isya' berjamaah, setelah acara yasinan selesai dilanjutkan dengan menyantap makanan ringan yang telah disiapkan dengan berbincang-bincang. Tradisi yasinan ini dapat mempererat kerukunan antar warga dan pendatang, pada era modernisasi pun juga perlu adanya keseimbangan dalam pelaksanaan tradisi beragama.

Sedangkan, wisata lokal merupakan wisata yang berkembang di lingkup daerah tertentu. Di setiap daerah yang

ada di indonesia memiliki banyak macam potensi wisata lokal. Perkembangan wisata lokal didukung dengan adanya modernisasi disetiap potensi yang akan dikembangkan khususnya oleh pemerintah daerah beserta warga lokal yang ada di desa tempat wisata itu sendiri berada. Wisata lokal perlu mendapat perhatian lebih dari pemerintah desa beserta masyarakat desa, dengan adanya modernisasi seperti sekarang ini wisata lokal akan lebih cepat dikenal lebih luas. Serta akan menambah pendapatan disektor wisata untuk warga lokal yang langsung berdampingan dengan wisata lokal yang ada. Dengan adanya perkembangan dan perbaikan dari wisata lokal akan memberikan efek positif bagi warga dan tentunya untuk desa. Jika tidak ada perkembangan dari wisata lokal akan menyebabkan ketidak majuan bagi suatu desa dan kehidupan masyarakat desa tersebut. Dengan mengikuti modernisasi akan sangat membantu untuk mengembangkan potensi wisata lokal.

Di Desa Bendoagung selain kental dengan tradisi beragama juga banyak menyimpan UMKM yang cukup menarik. Desa Bendoagung yang terletak di kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek yang terbagi menjadi tiga dusun yaitu Kademangan, Kemiri, dan Kedungdowo serta

terdapat 39 RT. Banyak warga desa yang berprofesi sebagai petani dan pedangan karena jika diperhatikan di Desa Bendoagung masih terdapat banyak lahan persawahan dan warga yang mempunyai usaha berdagang. Karena, Desa Bendoagung letaknya yang strategis dekat dengan pasar yang otomatis sangat mudah jika membuat usaha jual beli. Jadi bisa dikatakan jika di Desa Bendoagung terdapat wisata lokal berbasis UMKM. Karena wisata lokal tidak hanya meliputi wisata alam saja, tetapi ada juga wisata berbasis UMKM. Wisata lokal yang berbasis UMKM yang ada di Bendoagung tersebar diseluruh wilayah desa Bendoagung. Suatu hal yang menarik di Desa Bendoagung ini terdapat banyak sekali UMKM yang dijalankan oleh masyarakatnya. UMKM yang dijalankan oleh masyarakat Bendoagung tersebar dibebagai RT yang ada di desa Bendoagung. Kondisi ini saya ketahui pada saat melaksanakan survei UMKM di desa Bendoagung untuk kebutuhan proker yang akan dibuat untuk tugas KKN ini.

Berbagai macam UMKM yang terdapat di Desa Bendoagung menjadi hal yang menarik untuk diperhatikan oleh mahasiswa KKN. Terdapat usaha barongan, usaha kue kering, usaha keripik singkong, usaha keripik pisang, banyak

juga warga yang menjalankan usaha reyeng sebagian besar dijalankan oleh ibu-ibu rumah tangga. Sebagai mahasiswa KKN kami mencari tahu dan mensurvei hal apa saja yang menjadi permasalahan dan hal apa saja yang diperlukan warga dalam menjalankan usahanya agar dapat berkembang beriringan dengan modernisasi.

Pada saat melaksanakan survei dirumah ibu Eriska yang sudah menjalankan usaha keripik singkong selama 7 tahun. Setiap produksi yang dilaksanakan ibu Eriska juga cukup banyak. Produk keripik singkoang ibu Eriska ini sudah banyak tersebar di beberapa pasar-pasar tradisional. Yang menjadi hambatan dalam usaha ibu Eriska ini pada saat terjadi pandemi yang mengakibatkan penurunan dari pemasaran produk keripik singkong ibu Eriska ini. Hambatan yang terjadi cukup menyulitka dikarenakan ibu Eriska dalam memasarkan produk keripik singkongnya masih dengan cara langsung yaitu menjualkan ke toko dan pasar tradisional dan belum mencoba menggunakan cara pemasaran secara modern dengan menggunakan media sosial sebagai media pemasaran agar dapat menjangkau konsumen yang lebih banyak dan luas.

Disisi lain ada ibu Binti, ibu Binti ini adalah adik dari ibu Eriska yang juga memiliki usaha dirumah. Bedanya kalau ibu Binti ini memiliki usaha keripik pisang, keripik sale, dan keripik mbothe. Pada saat saya melaksanakan survei dirumah ibu Binti terlihat cukup banyak memproduksi keripik pisang dan keripik mbothe. Terdapat juga beberapa karyawan ibu Binti yang setiap hari membantu memproduksi produk dari usaha ibu Binti. Usaha dari ibu Binti ini sudah memiliki logo dan juga kemasan yang sudah disesuaikan dengan trend saat inii yaitu kemasan yang ekonomis dan praktis. Dari penjelasan yang dituturkan oleh ibu binti usaha yang beliau jalankan ini sudah menggunakan media sosial untuk media pemasaran dan juga sudah menggunakan ecommerce untuk media jual beli. Tetapi ada kendala yang dihadapi ibu Binti dalam menggunakan media sosial ini. Kendala yang dihadapi pada saat pengiriman produk, produk yang dikirimkan tersebut bisa rusa atau hancur saat sampai ditempat tujuan.

Dilihat dari beberapa kendala yang ada dari mahasiswa KKN memutuskan mengadakan seminar yang bertema diskusi UMKM yang berjudul “Pemanfaatan Era Digitalisasi dalam Meningkatkan Pemasaran Produk UMKM di Desa

Bendoagung” yang dibantu oleh ibu dosen pembimbing lapangan ibu Khusnul Mufidati sebagai pemateri pada saat seminar. Didalam seminar tersebut ibu Khusnul Mufidati memberikan penjelasan tentang cara terbaik menggunakan media sosial untuk media pemasaran dan memberikan motivasi agar telaten dalam menggunakan media sosial sebagai media pemasaran. Dari mahasiswa KKN juga memberikan tambahan materi mengenai tatacara membuat foto produk agar terlihat menarik juga diunggah dimedia sosial.

Jika dilihat dari keadaan yang sudah diuraikan diatas tradisi keagamaan dan wisata lokal berupak UMKM dapat berjalan beriringan dan selaras diera modernisasi, meskipun dari unsur yang berbeda kan saling mendukung dan menguatkan. Hal ini juga perlu diimbangi dengan pelaksanaan yang tepat supaya tradisi beragama dapat menyesuaikan dengan era modern tetapi tetap sesuai dengan norma-norma yang berlsaya. Serta UMKM yang berjalan dapat berkembang mengikuti era modern yang nantinya akan lebih menguntungkan semua warga desa.

**PENGEMBANGAN UMKM DAN TRADISI
KEAGAMAAN SEBAGAI POTENSI KERIFAN
LOKAL MELALUI PROGRAM-PROGRAM KERJA
MAHASISWA KULIAH KERJA NYATA DESA
BENDOAGUNG**

*Oleh Friska Helena Ariyani
12401193160*

KKN Reguler Multisektoral gelombang 2 UIN Sayyid Ali Rahmatullah pada tahun ini diselenggarakan di Kabupaten Trenggalek dan satu kecamatan di Pagerwojo kabupaten Tulungagung. KKN gelombang 2 ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus diikuti oleh mahasiswa semester 7. KKN gelombang 2 ini diselenggarakan di 4 Kecamatan di Trenggalek, yakni kecamatan Kampak, kecamatan Pule, kecamatan Panggul dan kecamatan Bendungan. Kebetulan saya di tugaskan untuk melaksanakan kegiatan KKN di kecamatan Kampak, tepatnya di Desa Bendoagung. Kecamatan Kampak terdiri dari tujuh desa, yaitu Desa Sugihan, Bendoagung, Senden, Bogoran, Karangrejo, Timahan, dan Desa Ngadimulyo. Desa Bendoagung terdiri dari tiga dusun, yakni Dusun Kedungdowo, dusun Kemiri dan dusun Kademangan. Luas

wilayah Desa Bendoagung 6,47 km². Desa Bendoagung memiliki mayoritas penduduk yang beragama Islam. Di Desa Bendoagung sendiri terdapat beberapa UMKM, diantaranya kripik singkong, kripik pisang, sale pisang, produksi tempe dan reyeng (wadah untuk ikan yang dibuat dari anyaman bambu). Sedangkan kerajinannya yaitu rumah kriya (kayu dan batu) dan kerajinan ukir barongan. Mata pencaharian masyarakat Bendoagung yakni dari peternakan dan perikanan. Desa Bendoagung juga memiliki potensi wisata, yaitu puncak gunung prongos dan goa loji. Dalam satu desa terdiri dari dua kelompok, jadi di Desa Bendoagung sendiri terdapat kelompok Bendoagung 1 dan kelompok Bendoagung 2, dan nama saya tercantum pada list nama anggota KKN Bendoagung 2. Desa Bendoagung merupakan ibu kota dari kecamatan Kampak dan lokasinya cukup strategis.

Kegiatan KKN ini diawali dengan pembekalan KKN bersama LP2M yang dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2022. Acara pembekalan KKN di hadiri oleh camat Kampak yakni Ibu Dra.Hasnawati. Beliau menjelaskan tentang banyak hal dari masing-masing desa di kecamatan Kampak, mulai dari sejarah kecamatan Kampak sampai mata pencaharian, potensi desa, dan geografis dari masing-masing desa. Pada tanggal 20

Juli 2022 saya bersama beberapa teman kelompok melaksanakan survei ke Desa Bendoagung dengan mengendarai sepeda motor. Waktu yang di tempuh dari kota Tulungagung sampai Desa Bendoagung sekitar 1 jam 15 menit dengan kecepatan rata-rata 50km/jam. Setelah sampai, saya dan teman-teman langsung menuju ke Balai Desa Bendoagung untuk menggali informasi seputar Desa Bendoagung, sekaligus mencari informasi posko yang nantinya akan saya tempati bersama teman-teman kelompok selama kegiatan KKN berlangsung. Dan ternyata, dari desa tidak menyediakan posko. Jadi, saya bersama teman-teman berinisiatif untuk mencari posko sendiri. Kebetulan salah satu teman kelompok saya tinggal di Desa Bendoagung tepatnya di Dusun Kedungdowo. Saya mendapatkan informasi adanya beberapa rumah yang tidak ditempati di Dusun Kedungdowo. Saya bersama teman-teman melaksanakan survei beberapa rumah yang tidak berpenghuni tersebut. Dengan beberapa pertimbangan dan kesepakatan teman-teman KKN Bendoagung 2 akhirnya kami memutuskan untuk memilih satu tempat tinggal yang akan kami jadikan sebagai posko Bendoagung 2 yang tepatnya berada di RT.36 RW.08, Dusun Kedungdowo. Lokasi posko kami tidak jauh dari Balai Desa

Bendoagung. Saya dan teman-teman kelompok Bendoagung 2 melaksanakan kegiatan bersih-bersih posko pada tanggal 23 Juli 2022. Kami menempati posko pada mulai tanggal 24 Juli 2022. Sejak hari pertama kami tinggal di posko Bendoagung 2 sampai tanggal 28 Juli kami berdiskusi untuk planning mengenai proker yang akan kami laksanakan di minggu berikutnya.

Pada tanggal 29 Juli 2022 bertepatan dengan peringatan 1 Muharam 1444 H, Dusun Kedungdowo mengadakan sholawat bersama masyarakat sekitar dengan mengundang Gus Badar yang berasal dari Trenggalek pula. Kami bertarsipasi dalam sesi pembagian konsumsi untuk masyarakat yang datang mengikuti acara sholawat bersama Gus Badar. Kegiatan tersebut di mulai setelah isya' dan berakhir pukul 23.00 WIB. Acara sholawat berjalan dengan lancar dan meriah. Pada tanggal 8 Agustus 2022 kelompok kami mengadakan lomba adzan, lomba menggambar dan santunan anak yatim/piatu bersama SDI Az-Zahro. Acara di mulai dari sambutan dari pihak SDI, kemudian dilanjutkan dengan lomba adzan dan lomba menggambar yang diikuti para siswa dari kelas 1 sampai kelas 6. Setelah lomba selesai, para panitia menentukan pemenangnya. Kemudian,

dilanjutkan pembagian hadiah untuk para pemenang dari lomba adzan dan lomba menggambar. Inti acara dari program kerja tersebut yakni santunan anak yatim/piatu yang diterima oleh beberapa siswa SDI Az-Zahro. Pada tanggal 10 Agustus 2022 divisi berdesa memiliki program kerja yakni sosialisasi UMKM yang bertemakan “Pemanfaatan Era Digitalisasi dalam Meningkatkan Pemasaran Produk di Desa Bendoagung”. Materi dalam sosialisasi ini disampaikan oleh Khusnul Mufidati, S.Sy.M.Pd.I., yang dihadiri peserta dari para peserta UMKM di Desa Bendoagung. Di Desa Bendoagung sendiri sudah banyak peserta UMKM yang telah mengembangkan usahanya, terutama peserta usaha produsen kripik mbothe (singkong) dan sale pisang. Mereka sudah memiliki brand sendiri dan bahkan mereka tidak hanya melaksanakan pemasaran secara offline saja, namun mereka juga memasarkan produk mereka secara online, baik itu melalui berbagai macam sosial media dan e-commerce. Selain itu, pemateri juga menjelaskan mengenai pentingnya foto produk untuk menarik perhatian pelanggan. Kreatifitas dalam foto produk sangat mempengaruhi penjualan. Semakin menarik foto produk yang ditampilkan, maka semakin banyak pelanggan yang tertarik dan membeli produk yang

dijual. Pada tanggal 16 Agustus 2022 setelah isya' kami bersama warga Dusun Kedungdowo mengadakan istighosah bersama untuk mendoakan pahlawan yang telah gugur demi memperjuangkan kemerdekaan Republik Indonesia. Pada tanggal 17 Agustus 2022 tepatnya pada HUT RI yang ke-77, pihak Desa Bendoagung mengadakan berbagai macam perlombaan yang diikuti dari berbagai kalangan masyarakat Bendoagung. Perlombaan tersebut dilaksanakan untuk memeriahkan hari kemerdekaan Indonesia. Banyak sekali lomba yang diselenggarakan, antara lain lomba make up, lomba joget balon, lomba tarik tambang, lomba senam kreasi, lomba tenis meja dan lomba menyanyi. Saya dan teman-teman KKN diberi kepercayaan untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut sebagai panitia PHBN. Acara PHBN yang dimulai dari tanggal 19 Agustus 2022 sampai tanggal 21 Agustus 2022 berlangsung meriah karena antusias para masyarakat yang sangat luar biasa. Pada tanggal 26 Agustus 2022 divisi beragama melaksanakan program kerja yakni donasi buku di SDI Az-Zahro dan TPQ di RT.36. Selain menjalankan program kerja yang dibuat oleh kelompok Bendoagung 2, kami juga diberi kepercayaan untuk membantu mengajar para siswa SDI Az-Zahro, mengajar

mengaji di TPQ RT.35 dan RT.36. Kami juga diminta untuk membantu administrasi di kantor Balai Desa Bendoagung setiap harinya. Banyak pengalaman dan pelajaran yang sangat mengesankan selama kami berada di bumi Bendoagung ini. Selama 40 hari kami menjalankan kegiatan KKN disini dapat mengetahui dan mempelajari berbagai keberagaman tradisi budaya dan sosialisasi masyarakat setempat. Dengan terlaksananya semua kegiatan dan program kerja yang kami laksanakan selama di Desa Bendoagung, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Desa Bendoagung.

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA PADA KEGIATAN AGAMA DI DESA BENDOAGUNG

*Oleh Isa Al Mughiroh
12301193002*

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak pulau dari Sabang sampai Merauke, sehingga menyebabkan Indonesia memiliki banyak suku, adat, tradisi, agama hingga bahasa. Banyaknya perbedaan ini tidak menyebabkan tepecah belahnya negara Indonesia karena warganya memiliki sikap toleransi yang cukup tinggi baik di bidang agama, adat, suku dan tak lupa bahwa mereka memiliki bahasa kesatuan yaitu bahasa Indonesia yang membuat masyarakat mudah berbaur, berkomunikasi sehingga terjalinnya tali persaudaraan. Rasa persaudaraan ini terkandung dalam ideologi bangsa Indonesia yaitu pancasila yang berjumlah lima. Lima sila itu berbunyi “ketuhanan yang maha esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan dan yang terakhir keadilan bagi seluruh rakyat indonesia”.

Pancasila tidak hanya menjadi ideologi tetapi juga menjadi dasar terbentuknya negara Indonesia. Sila pertama

memberikan penjelasan bahwa masyarakat Indonesia diwajibkan berketuhanan yang berdasar agama mereka sesuai kehendak hati tanpa ada paksaan sedikitpun. Sila kedua memberikan penjelasan bahwa manusia harus diperlakukan sesuai haknya sebagai manusia yaitu mendapat perlakuan adil dan baradab. Sila ketiga memberikan penjelasan bahwa diharuskannya menjaga persatuan karena Indonesia memiliki banyak perbedaan baik dari agama, adat istiadat, suku, bahasa agar terciptanya masyarakat yang damai, rukun dan tentram. Sila keempat memberikan penjelasan bahwa kesepakatan yang tercipta atas mufakat bersama dalam musyawarah harus diterima dengan lapang dada dan besar hati. Sila kelima memberikan penjelasan bahwa semua warga Indonesia berhak mendapatkan keadilan yang sama demi menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.

Pengamalan nilai-nilai pancasila bisa dilihat di kehidupan bermasyarakat. Sehingga perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tuluangung melaksanakan program belajar Kuliah Kerja Nyata (KKN) multisektoral berbasis potensi wisata lokal yang bertujuan bahwa mahasiswa harus ikut serta dalam

pengembangan masyarakat modern dan mencerdaskan kehidupan berbangsa. Mahasiswa yang mengikuti program belajar Kuliah Kerja Nyata (KKN) disebarluaskan di berbagai daerah yang ada di Indonesia. Salah satunya berada di Desa Bendoagung Kec. Kampak Kab. Trenggalek.

Bendoagung merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kampak Kab. Trenggalek. Desa Bendoagung membagi menjadi tiga dusun yaitu Kedungdowo, Kemiri, dan Kademangan. Pada program Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2022 kelompok kami mendapatkan bagian wilayah di Kab. Trenggalek Kec. Kampak bertempat di Desa Bendoagung Dusun. Kedungdowo. Dsn Kedungdowo memiliki pembagian sembilan RT yang bermula dari RT 30 sampai 39. Kelompok kami mendapatkan posko pengiapan pada RT 36 bagian paling timur lebih tepatnya perbatasan dengan RT 35.

Mayoritas masyarakat Kedungdowo beragama islam dan minoritas beragama kristen akan tetapi tidak membuat masyarakat di Kedungdowo memiliki kesenjangan sosial dikarenakan besarnya sikap toleransi umat beragama. Sikap toleransi ini yang membuat dusun tersebut terasa damai dan tentram. Toleransi merupakan implementasi dari nilai-nilai

yang terkandung dalam Pancasila dan merupakan pengaruh modernisasi di era globalisme. Pengaruh modernisasi ini yang akan kami ceritakan baik pada bidang tradisi keagamaan dan kebiasaan yang ada di Dusun Kedungdowo.

Tradisi keagamaan yang melekat di Dusun Kedungdowo adalah tradisi agama Islam yang bercampur dengan adat istiadat Jawa karena Dusun Kedungdowo termasuk Suku Jawa. Sebenarnya Suku Jawa sudah memiliki adat dan tradisi sendiri sebelum Islam masuk ke Indonesia akan tetapi karena agama Islam membawa kebenaran dan memberikan kenyamanan dan ketenangan batin yang membuat Suku Jawa menerima dengan hati terbuka. Sedikit demi sedikit masyarakat Jawa mulai memeluk agama Islam dan berkelanjutan sampai sekarang akan tetapi masyarakat tidak pernah lupa bahwa mereka memiliki tradisi Jawa yang harus tetap terjaga, oleh karena itu para pemuka agama (wali Allah) pada zaman dahulu tidak menghapus ajaran Jawa melainkan hanya mengganti Allah yang dituhankan, meminta doa kepada Allah sehingga tidak terjadi kesyirikan karena adat dan tradisi yang telah berlangsung selama ini.

Peringatan malam satu Muharrom atau dikenal dengan malam satu suro merupakan salah satu tradisi agama. Di

Dusun Kedungdowo memperingati malam satu Muharrom dengan mengadakan pengajian sholawat Gus Badar. Di balik pengajian Gus Badar masyarakat melaksanakan banyak persiapan. Berawal dengan ide untuk merayakan peringatan malam satu Muharram, masyarakat melaksanakan musyawarah untuk kesepakatan mufakat terkait kapan dilaksanakannya acara, tempat, konsumsi, biaya maupun rundown acara. Dari peringatan itu yang paling bekesan ketika masyarakat sangat mendukung dan apresiasi adanya peringatan malam satu Muharram dengan pengajian dan sholawat, contohnya ketika masyarakat memberikan donasi acara perkeluarga lima ribu rupiah dan sukarelawan memberikan konsumsi bagi jama'ah yang mengikuti pengajian. Dilihat dari acara tersebut masyarakat sudah terpengaruh modernisasi bahwa keputusan tercapai lewat musyawarah dan rasa saling tolong menolong dan yang paling utama yaitu menjaga kesatuan masyarakat dengan sikap guyub rukun.

Di Dusun Kedungdowo memiliki tradisi rutin di setiap malam jum'at yaitu pembacaan surah yasin dan tahlil. Tradisi ini menjadi rutinan untuk menjaga kerukunan sesama muslim dan setelah pembacaan surah yasin dan tahlil

kebanyakan selalu ada makanan baik camilan atau makanan berat. Makanan yang diberikan oleh tuan rumah merupakan sadaqoh dan ucapan rasa syukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah. Tidak hanya itu pembacaan surah yasin dan tahlil ini bertujuan untuk mendoakan leluhur yang sudah meninggal baik leluhur tuan rumah maupun jama'ah yang mengikuti rutinan. Rutinan pembacaan surah yasin dan tahlil tidak hanya untuk laki laki tetapi juga perempuan akan tetapi pelaksanaannya yang berbeda. Rutinan pembacaan surah yasin dan tahlil bagi perempuan dilaksanakan malam Senin.

Rutinan selanjutnya setiap malam Minggu yaitu latihan pembacaan sholawat yang diiringi dengan rebana versi habasy. Alat musik yang digunakan bass, calti, teplak, team, dan lain sebagainya. Saat sholawatan semuanya merasa senang karena bisa mengutarakan rasa rindu pada nabi Muhammad SAW dengan lantang tanpa ada yang memarahi karena kerasnya suara. Latihan sholawatan ini diikuti oleh anak-anak, remaja, bahkan orang tua mereka bisa menyelaraskan nada dan kerjasama walaupun ada kesenjangan umur yang cukup berbeda jauh.

Adapun acara keagamaan terakhir yang kami temui sebelum masa berakhirnya Kuliah Kerja Nyata (KKN) yaitu

pembacaan doa bersama (istighosah) untuk mendoakan para pahlawan yang berjuang melawan penjajah untuk mendapatkan kemerdekaan bangsa Indonesia dan mendoakan para leluhur yang telah meninggal. Acara istighosah dilaksanakan pada malam kemerdekaan bertempat di Jalan Pandu Barat pada waktu setelah sholat magrib. Masyarakat Kedungdowo sangat antusias dengan acara doa bersama ada yang membawa tikar panjang untuk duduk bersama dijalan, dibawah langit yang mulai meredupkan cahaya surya dan menerangkan cahaya lampu dan ada yang membawa makanan berupa nasi, sayur mayur, lauk ayam untuk dimakan bersama setelah melaksanakan doa bersama. Kegiatan yang dilaksanakan masyarakat Kedungdowo baik mulai dari doa bersama (istighosah), membawa makan dan dimakan bersama masyarakat yang lain, ini merupakan perwujudan rasa terimakasih kepada para pahlawan yang telah memberikan kemerdekaan bangsa untuk generasi selanjutnya dan semangat persatuan serta kerukunan.

Dilihat dari semua kegiatan dan tradisi keagamaan yang dilaksanakan masyarakat Kedungdowo merupakan implementasi nilai-nilai pancasila yang terpengaruh positifnya modernisasi yang membuat tradisi dan kegiatan

bersama memberikan ketenangan batin karena selalu menyangkut dengan keyakinan beragama, memberikan kedamaian karena menjaga kerukunan dan persatuan, memberikan keadilan karena kegiatan yang ada boleh diikuti oleh siapapun tanpa ada paksaan sedikitpun, memberikan wawasan kepada masyarakat bahwa setiap orang memiliki hak dan kewajiban serta mencerminkan semangat toleransi yang tinggi bagi umat beragama.

EKSISTENSI BUDAYA DALAM MODERNISASI PADA MASYARAKAT DI DESA BENDOAGUNG

*Oleh Nur Ziatul Akmawiyah
12308193057*

Desa Bendoagung adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek. Desa Bendoagung memiliki batas-batas administratif yaitu, batas sebelah utara bertempat di Desa Sugihan, batas sebelah timur berada di Desa Senden, batas sebelah selatan berada di Desa Bogoran, dan batas sebelah barat adalah Desa Timahan. Jarak Desa Bendoagung ke Kecamatan Kampak adalah 0,5 Km dan 18 Km dari Desa Bendoagung ke Kabupaten Trenggalek. Desa Bendoagung memiliki luas wilayah 646,939 Ha yang secara administratif terbagi dalam 3 Dusun, 8 RW (Rukun Warga), dan 39 RT (Rukun Tetangga). Terdapat 3 dusun di Desa Bendoagung antara lain, Dusun Kademangan, Kedungdowo, dan Kemiri. Berdasarkan data yang ada, Dusun Kademangan memiliki 21 RT, Dusun Kedungdowo memiliki 14 RT, dan Dusun Kemiri memiliki 17 RT. Dalam sistem pemerintahan, Desa Bendoagung sudah mengalami 4 periode pemerintahan antara lain, Periode pertama sebelum tahun 1920 dimana terdapat 3 desa yakni, Desa Bendoagung,

Desa Kemiri, dan Desa Kedungdowo. Periode kedua tahun 1920 sampai 1929 yang oleh Pemerintah Kolonial Belanda Desa Kemiri dan Desa Kedungdowo digabung menjadi satu desa dengan nama Desa Bendoagung. Periode ketiga tahun 1929 sampai 1968 mengalami masa sulit yaitu masa sebelum kemerdekaan dan masih dalam penjajahan Jepang serta Belanda. Periode keempat, yakni mulai tahun 1969 sampai sekarang, periode ini sudah mengalami beberapa kali pergantian kepala desa yaitu:

Bapak Paidi 1969-1988

Bapak Makrus 1988-1998

Bapak Sumaji

Periode I 1998-2006

Periode II 2006-2013

Bapak wahyu Widodo, S.T.

Periode I 2013-2019

Periode II 2019-202

Periode keempat ini telah terjadi empat kali era pemerintahan yaitu, era globalisasi, era reformasi, era otonomi, dan era digitalisasi.

KKN adalah kepanjangan dari kuliah kerja nyata yang diselenggarakan setiap tahun oleh LP2M UIN Sayyid Ali

Rahmatullah. Kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa. KKN reguler gelombang 2 ini dilaksanakan selama kurang lebih 35 hari dan bertempat di desa-desa yang telah ditentukan oleh LP2M. KKN yang dilaksanakan ini bertempat di Desa Bendoagung, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek. Kuliah Kerja Nyata ini mengangkat tema “Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal”. KKN merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa dengan baik, sopan, dan sesuai pembekalan yang telah diberikan oleh LP2M saat sebelum pemberangkatan. Kegiatan KKN yang diwajibkan oleh Universitas Islam Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sudah pasti memiliki tujuan dan manfaat didalamnya. Tujuan dilaksanakan KKN yang bertempat di desa yang telah ditentukan oleh LP2M adalah mendapat pengalaman untuk bekal hidup bermasyarakat, melibatkan diri secara langsung dalam melaksanakan interaksi sosial, berbagi ilmu berdasarkan kemampuan yang dimiliki, membantu masyarakat sekitar untuk memecahkan masalah, membantu kegiatan masyarakat, meningkatkan kepedulian mahasiswa. Manfaat dari melaksanakan KKN yaitu, memiliki kesempatan untuk terjun

langsung ke masyarakat sehingga ilmu yang dimiliki dapat disalurkan dan bermanfaat bagi orang lain, memiliki relasi yang banyak, dan membuktikan bahwa kita sebagai mahasiswa dapat mempraktekkan keahlian serta pengetahuan yang kita miliki untuk membantu masyarakat.

Suasana sejuk dan indah menyambut saya ketika tiba di Desa Bendoagung. Hamparan sawah yang luas, lambaian padi yang hijau, dan kicauan burung yang saling bersahut memanjakan perasaan saya saat pertama kali menginjakkan kaki di desa yang indah, Desa Bendoagung. Saya terpilih menjadi salah satu bagian dari KKN reguler kelompok 2 Desa Bendoagung, karena KKN reguler dengan tema “Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal” ini terdapat 2 kelompok pada setiap desa yang terpilih. Kelompok 2 memilih bertempat atau posko di RT 36 Dusun Kedungdowo. Posko sebelum ditempati sudah seharusnya dibersihkan dahulu. Membersihkan posko yang akan ditempati diikuti oleh sebagian besar mahasiswa kelompok kami. Setiap mahasiswa sudah mengetahui tugas yang harus dilaksanakan, mulai dari menyapu, membersihkan kaca jendela,

membersihkan lantai, menata barang-barang yang ada di posko, dan membuang sampah.

Pembukaan KKN reguler gelombang 2 di Desa Bendoagung dilaksanakan pada Rabu, 27 Juli 2022 pukul 10.00 WIB yang dilaksanakan di balai Desa Bendoagung dan diikuti oleh seluruh peserta KKN kelompok 1 dan kelompok 2 Desa Bendoagung. Selain dari mahasiswa KKN, juga dihadiri oleh beberapa perangkat desa. Acara terlaksana dengan lancar, sesuai yang diharapkan dan sangat berkesan. Acara pembukaan diisi dengan sambutan-sambutan dari kepala Desa Bendoagung dan perwakilan dari mahasiswa, menyanyikan lagu Indonesia Raya, menyanyikan mars UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, prosesi pemotongan pita, dan ditutup dengan foto bersama mahasiswa KKN dengan perangkat desa. Acara telah selesai, dilanjutkan dengan bersih-bersih yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Desa Bendoagung. Bersih-bersih pun usai dan seluruh mahasiswa kembali ke posko.

Desa Bendoagung memiliki wisata yang sempat eksis pada zamannya sebelum sepi pengunjung seperti sekarang. Goa Loji namanya. Goa Loji merupakan salah satu wisata yang menjadi ciri khas kekayaan alam Desa Bendoagung.

Namun, karena beberapa faktor yang belum diketahui penyebabnya, menjadikan goa loji sepi pengunjung seperti saat ini. Karena sepi pengunjung kini keadaan goa loji cukup memprihatinkan dari segi akses menuju lokasi. Akses menuju lokasi yang sebagian sudah ditumbuhi rumput yang cukup lebat, tidak ditemukan penanda arah menuju lokasi, dan terdapat sampah berserakan ketika menuju goa loji sehingga mengganggu keindahan. Pada hari Minggu, tanggal 31 Juli 2022 dilaksanakan kegiatan observasi Potensi Wisata Desa di Goa Loji RT 39 RW 08 yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Bendoagung, ketua Pandowo, dan beberapa peserta KKN Desa Bendoagung. Peserta KKN dihibau untuk memakai sepatu serta membawa bekal minum ketika observasi Goa Loji.

Memperingati Tahun Baru Hijriyah 1 Muharram 1444 H, Dusun Kedungdowo menyelenggarakan sholat yang berlokasi di Masjid Baitinnur Kedungdowo RT 35 Dusun Kedungdowo. Acara tersebut diberi judul “Kedungdowo Bersholawat”. Sholawat yang dipimpin oleh Gus Badar Abdullah diikuti oleh para jamaah sholat dari berbagai wilayah. Acara tersebut dilaksanakan pada hari Jum’at, 29 Juli 2022. Sebelum puncak acara sholat di malam hari,

peserta KKN juga turut andil membantu masyarakat dalam menyiapkan segala sesuatu agar acara berjalan dengan lancar. Peserta KKN Desa Bendoagung perempuan membantu menyiapkan konsumsi mulai jum'at pagi. Peserta KKN dibagi menjadi 2 tempat dalam menyiapkan konsumsi, yang pertama bertempat di rumah yang dekat dengan masjid untuk membantu menyiapkan nasi serta lauk, untuk sebagian lagi bertempat dibelakang posko untuk membantu menyiapkan makanan ringan berupa snack dan minum. Laki-laki membantu mendirikan terop dan menata kursi, setelah selesai mereka membantu perempuan untuk menyiapkan makanan ringan yang berupa snack dan minum tersebut. Kami antusias dalam membantu masyarakat. Malam hari puncak acara, Gus Badar menyampaikan beberapa manfaat sholawat dan segala sesuatu terkait sholawat, serta tentunya mengajak seluruh jamaah untuk bersama-sama melantunkan sholawat.

Peserta KKN gelombang 2 khususnya divisi beragama berkecimpung dalam menyalurkan ilmu di SD Islam Az-Zahro dan TPQ di RT 35 dan 36. Untuk jadwal dalam membantu mengajar di SD Islam dan TPQ RT 36 sudah dibagi. Sehingga, divisi beragama pun menjalankan peran untuk membantu mengajar dan menyalurkan ilmu sesuai

dengan jadwal yang telah tersedia. Para murid baik dari SD Islam maupun TPQ antusias dalam menyambut peserta KKN ketika mengajar mereka. Sehingga dengan antusias dari murid SDI maupun TPQ tersebut menambah semangat para peserta KKN, khususnya divisi beragama dalam menyalurkan ilmu. Pembelajaran di SD Islam dimulai pukul 07.00 sampai 08.15 yang diisi dengan mengaji dan sholat dhuha, kemudian pelajaran dimulai pukul 08.15 sampai pukul 12.00. Untuk hari jum'at pulang lebih awal yakni pukul 10.00. Untuk TPQ dimulai pukul 16.00 dan pada hari jum'at libur. TPQ RT 36 bertempat di masjid atas dan anak-anak yang mengaji TPQ di RT 35 biasanya mereka langsung menuju posko Kelompok 2 Desa Bendoagung karena sekaligus mengerjakan pr maupun belajar. Untuk anak-anak yang mengaji TPQ berasal dari RT 35, mereka datang tidak menentu, ada yang sore hari dan ada yang malam hari setelah maghrib. Untuk TPQ RT 35 tidak selalu dari divisi beragama yang mengajar, akan tetapi siapa saja peserta KKN kelompok 2 Desa Bendoagung yang menghendaki. Membantu mengajar merupakan pengalaman yang berharga bagi saya.

Sesuai dengan tujuan dan manfaat KKN yaitu menyalurkan ilmu yang dimiliki kepada masyarakat agar

dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin, maka peserta KKN reguler kelompok 2 Desa Bendoagung mengadakan diskusi UMKM. Diskusi UMKM ini terlaksana pada hari Rabu, 10 Agustus 2022 bertempat di gedung serbaguna sebelah selatan Balai Desa Bendoagung dan dihadiri oleh Ibu DPL, peserta KKN reguler kelompok 2, masyarakat yang memiliki UMKM, kepala desa, dan beberapa perangkat desa. Berdasarkan daftar hadir yang ada, masyarakat yang menghadiri diskusi adalah mereka yang memiliki usaha seperti keripik singkong, keripik pisang, dan rengginang. Acara ini diisi dengan pembukaan, menyanyikan lagu Indonesia Raya, sambutan-sambutan, pemaparan materi dan diskusi oleh Ibu DPL yaitu Ibu Khusnul Mufidati, M.Pd.I., pelatihan foto produk, tanya jawab, dan sesi foto. Diskusi UMKM tersebut memiliki judul “Pemanfaatan Era Digitalisasi dalam Meningkatkan Pemasaran Produk UMKM di Desa Bendoagung”. Kegiatan berjalan dengan lancar dan masyarakat cukup berpartisipasi dalam menghadiri, menyimak materi, dan bertanya. Tujuan dilaksanakan diskusi UMKM ini tidak lain adalah untuk mengenalkan teknologi canggih di zaman yang serba digital ini untuk membantu masyarakat yang memiliki UMKM agar mampu memasarkan

produk tidak hanya di dalam kabupaten saja akan tetapi bisa merambah ke kabupaten bahkan luar provinsi karena mengingat usaha atau produk yang dimiliki adalah olahan kering seperti keripik dan rengginang. Setelah materi dijelaskan oleh Ibu DPL masyarakat antusias bertanya saat sesi tanya jawab. Sebagian masyarakat sudah memasarkan produk dari usaha mereka di platform belanja online akan tetapi terdapat kendala pada proses pengiriman. Kendala tersebut adalah ketika produk sampai ditangan pembeli, ada yang mengeluh produk sudah renyek atau patah-patah dari keadaan semula. Sehingga dengan adanya kendala tersebut, dari Ibu DPL dan peserta KKN reguler kelompok 2 memberikan saran agar plastik untuk membungkus produk lebih diberi angin, diberi bubble wrap, dan diluar kardus kemasan diberi tulisan “jangan dibanting” untuk meminimalisir produk renyek ketika sampai tangan pembeli. Selain memberikan jawaban dan saran terkait pertanyaan yang diajukan oleh masyarakat peserta diskusi UMKM, juga terdapat pelatihan foto produk. Diadakan pelatihan foto produk agar masyarakat mampu menata dan menyajikan produk mereka dengan indah agar menarik minat pembeli

ketika diupload di media online, baik di status whatsapp ataupun di platform belanja online.

Bendoagung merupakan desa dengan segala keunikan budaya yang ada didalamnya. Semua wilayah pasti memiliki nuansa yang indah antar satu dengan yang lain, tidak terkecuali Desa Bendoagung, Bendoagung memiliki masyarakat yang sangat ramah dan hangat. Setiap senyum terlempar dengan indah dan jelas diingatan saya. Dua patah ucapan yang selalu terngiang dipikiran saya sampai sekarang ketika saya jamaah sholat atau membeli sesuatu di toko atau warung yaitu, “daleme pundi mbak”, “sampean mampir mahku mbak, mahku seng ... (menjelaskan)” seraya melempar senyum hangat. Selain itu, tempe yang dijual di pasar atau warung memiliki bungkus yang unik, yaitu dibungkus menggunakan debog atau pelepah pisang. Tempe di Desa Bendoagung tersebut memiliki rasa yang lezat dan gurih. Tidak hanya itu, ketika saya membeli sate madura bungkus yang digunakan juga unik. Sate dibungkus dengan koran kemudian daun pisang, sehingga terdapat aroma khas daun pisang yang menambah nafsu makan saat menyantapnya.

Desa Bendoagung adalah desa yang indah dengan berbagai keunikan budaya yang tidak hilang ditelan zaman meskipun di zaman modern tepatnya di era digital seperti saat ini. Pengalaman berharga banyak saya temukan disini. Mengajar, mengabdikan, dan bermasyarakat semua diajarkan dalam kegiatan bernama KKN. Berbagai peristiwa yang saya dapati selama KKN selalu tertanam dalam pikiran saya. Saya bersyukur telah menjadi bagian dari Desa Bendoagung, desa dengan keindahan alam dan keindahan budaya dalam bermasyarakat. Terimakasih Desa Bendoagung.



Dalam bunga rampai ini terdapat coretan-coretan kenangan mahasiswa saat melaksanakan KKN. Dengan berbagai macam topik yang dirangkai dengan sangat apik. Topik yang disuguhkan diantaranya, Ephemeral (Waktu Singkat Untuk Membawa Perubahan), Asmaranala Desa Bendoagung, Pengembangan Tradisi Budaya dan Wisata Lokal dalam Era Modernisasi di Desa Bendoagung, Akulturasi dan Kearifan Lokal Masyarakat Kedungdowo, Menelisik Kehidupan Beragama Di Balik Bukit Desa Bendoagung, Modernisasi Beragama dan Potensi Wisata Lokal Masyarakat Desa Bendoagung, Pelestarian Potensi Kearifan Lokal Oleh Masyarakat Pluralisme, Eskalasi Potensi Masyarakat Bumi Bendoagung, Bendoagung dan Keindahannya, 3.456.000 Detik Yang Berharga, Sejuta Harapan Kumengabdi Pada Masyarakat, Semangat Menyambut Perkembangan Keagamaan dan Potensi Wisata Lokal, Mewujudkan Modernisasi Beragama Melalui Akademisi Program KKN dan Menumbuhkembangkan Potensi Wisata Lokal Masyarakat Desa Bendoagung, Keselarasan Keagamaan dan Wisata Lokal UMKM dengan Modernisasi di Desa Bendoagung, Pengembangan UMKM dan Tradisi Keagamaan Sebagai Potensi Kearifan Lokal Melalui Programprogram Kerja Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Desa Bendoagung, Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Kegiatan Agama Di Desa Bendoagung, Eksistensi Budaya Dalam Modernisasi Pada Masyarakat Di Desa Bendoagung.